

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS KELAS V
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *ACTION VERB FLASHCARD*

(Penelitian Tindakan Kelas di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan)



Oleh :

NILASARY

1815125583

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan

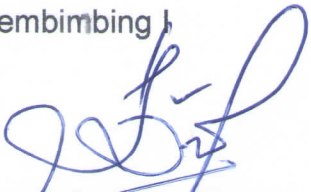
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016


**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KOSAKATA
BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V MELALUI
PENGUNAAN MEDIA ACTION VERB FLASHCARD**

Nama Mahasiswa : NILASARY
 Nomor Registrasi : 1815125583
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Tanggal Ujian : Rabu, 27 Juli 2016



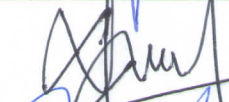
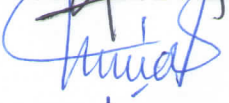

Pembimbing I


Nidya Chandra Muji Utami, S.Pd., M.Si
 NIP : 19730324 20604 2 001

Pembimbing II


Dr. M. Syarif Sumantri, M. Pd
 NIP. 19610615 198612 1 001

Panitian Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggung Jawab)*		25/8-2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Pd. (Wakil Penanggung Jawab)**		25/8-2016
Dr. Fahrurrozi, M.Pd. (Ketua Penguji)***		24/8-2016
Dr. Herlina, M.Pd. (Anggota)****		8/8-2016
Dr. Ir. Arita Marini, M.E (Anggota)****		8/8-2016

Catatan:

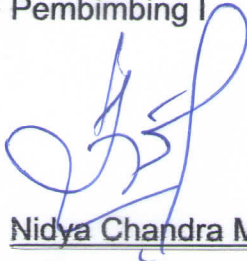
- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF

Judul : Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Kelas V
Melalui Penggunaan Media *Action Verb Flashcard* SDN Setiabudi 01
Pagi Jakarta Selatan

Nama Mahasiswa : NILASARY
Nomor Registrasi : 1815125583
Jurusan/Prod : Fakultas Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru
Sekolah Dasar

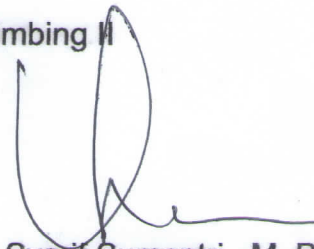
Pembimbing I



Nidya Chandra Muji Utami, S.Pd., M.Si

NIP : 19730324 20604 2 001

Pembimbing II



Dr. M. Syarif Sumantri, M. Pd

NIP. 19610615 198612 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Fahrurrozi, M. Pd

NIP : 19750722200604100

Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V
Melalui Penggunaan Media *Action Verb Flashcard*
(Penelitian Tindakan Kelas di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan)
(2016)

NILASARY

ABSTRAK

Meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media *action verb flashcard* dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa menggunakan media *action verb flashcard* di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan, khususnya di kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penelitian pada setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi ini menunjukkan bahwa diperoleh data yaitu pada akhir siklus I presentase pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa mencapai 43%. Pada akhir siklus II presentase pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan menjadi 86%. Implikasi hasil penelitian ini adalah penggunaan media *action verb flashcard* dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan.

Kata Kunci: Pemahaman kosakata bahasa Inggris, siswa kelas V SD.

**IMPROVING ENGLISH VOCABULARY COMPREHENSION FIFTH GRADE
STUDENT THROUGH USE MEDIA ACTION VERB FLASHCARD
(Class Action Research in SDN Setiabudi 01 Pagi South Jakarta)**

(2016)

NILASARY

ABSTRACT

Improving understanding of English vocabulary through the use of media action verbs flashcard in learning English in fifth grade students of SDN Setiabudi 01 Pagi, South Jakarta. Essay. Faculty of Education, State University of Jakarta, 2016. The purpose of this study was to improve english vocabulary understanding students use action verbs flashcard media in SDN 01 Pagi Setiabudi, South Jakarta. This research was conducted at SDN 01 Pagi Setiabudi, South Jakarta, especially in fifth grade. The research was conducted in two cycles with each cycle consisting of 2 meetings. Results of research on each cycle includes planning, implementation, observation and reflection showed that the data at the end of the first cycle of English vocabulary comprehension percentage of students reached 43%. At the end of the second cycle of English vocabulary comprehension percentage of students has increased to 86%. The implication of this study is the use of action verbs flashcard media can be used as a media of learning to improve understanding of English vocabulary fifth grade students of SDN 01 Pagi Setiabudi, South Jakarta.

Keywords: Understanding the vocabulary of the English language, elementary students fifth grade.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : NILASARY

No. Registrasi : 1815125583

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V Melalui Penggunaan Media *Action Verb Flashcard*” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian atau pengembangan pada bulan April 2016- Juni 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2016

Yang membuat pernyataan

NILASARY

MOTTO

Live simply, Love generously, Care deeply, Speak kindly

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk ku dalam mengerjakan skripsi ini.

Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada Orang tua ku dan adik ku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya buat aku.

Terimakasih yang tak terhingga buat dosen-dosen ku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada ku.

Terimakasihku juga ku persembahkan kepada para sahabatku LOL (Ayu, April, Dwi, Ninu, Karina) yang senantiasa berbagi keceriaan dan mendukung dalam berjalannya skripsi ini. Dan terimakasih kepada penyemangat terbaik yang selalu ada Syamsul Maarif yang selalu memberikan dorongan dan semangat.

Teruntuk teman-teman angkatanku yang selalu membantu, dan melewati suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak.

Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar hingga aku berhasil. Terimakasih untuk Semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini yang alhamdulillah tepat pada waktunya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Kelas V Melalui Penggunaan Media *Action Verb Flashcard* di SDN 01 Pagi Jakarta Selatan”.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing yang selalu membimbing serta menjadi inspirasi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan menghasilkan yang terbaik. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah member izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrument dan sekaligus melaksanakan penelitian.

Kedua kepada Dr. Fahrurrozi, M.Pd., selaku ketua Jurusan PGSD, yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada penulis, dan seluruh dosen yang telah memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Ketiga kepada Nidya Chandra Muji Utami, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing I, serta Dr. M. Syarif Sumantri, M. Pd., selaku Pembimbing II, yang dengan ikhlas dan sabar dalam membimbing serta memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Keempat kepada seluruh anggota keluarga terutama Ibu dan Ayah yang selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, dan adikku Ditta yang juga memberikan semangat serta doa yang tulus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir kepada Syamsul, April, Dwi, Ayu, Ninu, Karina dan semua kelas C PGSD 2012 yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta saling bertukar pendapat dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini. akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Juli 2016
Peneliti

Nilasary

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	6
C. Pembatasan Fokus Penelitian	7
D. Perumusan Masalah Penelitian	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian	8
BAB II Acuan Teoritik	9
A. Hakikat Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris	9
1. Kosakata Bahasa Inggris	9
2. Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris	12
3. Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris (<i>Vocabulary</i>) di Sekolah Dasar	15

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas V	18
B. Hakikat Penggunaan Media <i>Action Verb Flashcard</i>	19
1. Hakikat Media	20
2. Hakikat Media Pembelajaran	22
3. Manfaat Media Pembelajaran	23
4. Hakikat Media <i>Action Verb Flashcard</i>	25
a. <i>Action Verb</i>	25
b. <i>Flashcard</i>	28
c. Penggunaan Media <i>Action Verb Flashcard</i>	30
C. Bahasan Hail Penelitian yang Relevan	33
D. Pengembangan Konseptuak Perencanaan Tindakan	34
E. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III Metode Penelitian	37
A. Tujuan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Metode, Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian	37
1. Metode Penelitian	37
2. Desain Intervensi Tindakan Rancangan	38
D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian	40
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	40
F. Tahap Intervensi Tindakan	41
1. Perencanaan.....	41
2. Pelaksanaan	43
3. Pengamatan.....	43
4. Refleksi	44
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	44
H. Data dan Sumber Data.....	46

1. Data Penelitian.....	46
2. Sumber data.....	47
I. Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan.....	47
1. Definisi Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris	47
a. Definisi Konseptual	47
b. Definisi Operasional.....	48
c. Kisi-kisi Instrumen.....	48
2. Definisi Media <i>Action Verb Flashcard</i>	50
a. Definisi Konseptual	50
b. Definisi Operasional.....	51
c. Kisi-kisi Instrumen.....	51
J. Teknik Pengumpulan Data	53
K. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	55
1. Analisis Data	55
2. Interpretasi Hasil Analisis.....	55
L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	56

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Intervensi Tindakan.....	58
1. Deskripsi Data Siklus I (Pertemuan I) Rabu, 13 April 2016.....	58
a. Tahap Perencanaan Tindakan.....	58
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	59
1) Kegiatan Awal	59
2) Kegiatan Inti	61
3) Kegiatan Akhir	65
c. Tahap Pengamatan Tindakan	65
2. Deskripsi Data Siklus I (Pertemuan II) Rabu, 20 April 2016.....	67

a. Tahap Perencanaan Tindakan.....	67
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	67
1) Kegiatan Awal	67
2) Kegiatan Inti	69
3) Kegiatan Akhir	73
c. Tahap Pengamatan Tindakan	73
d. Tahap Refleksi Tindakan	74
e. Hasil Tindakan Siklus I	76
3. Deskripsi Data Siklus II (Pertemuan I) Rabu, 27 April 2016...	80
a. Tahap Perencanaan Tindakan.....	80
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	82
1) Kegiatan awal.....	82
2) Kegiatan Inti	84
3) Kegiatan Akhir	88
c. Tahap Pengamatan Tindakan	88
4. Deskripsi Data Siklus II (Pertemuan II) Rabu, 13 April 2016..	90
a. Tahap Perencanaan Tindakan.....	90
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	90
1) Kegiatan Awal	90
2) Kegiatan Inti	91
3) Kegiatan Akhir	94
c. Tahap Pengamatan Tindakan	94
d. Tahap Refleksi Tindakan	96
e. Hasil Tindakan Siklus II	98
B. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	101
1. Data Proses	101
2. Data Hasil	102
C. Analisis Data	102

1. Siklus I	102
a. Data Hasil Pengamatan	102
b. Data Catatan Lapangan.....	103
c. Hasil Tes Siklus I	104
2. Siklus II	105
a. Data Hasil Pengamatan.....	105
b. Data Catatan Lapangan.....	106
c. Hasil Tes Siklus II	107
D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan	108
1. Data Pengamatan Tindakan Pembelajaran Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media <i>Action Verb Flashcard</i> Siklus I dan Siklus II	109
2. Data Hasil Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media <i>Action Verb Flashcard</i> Siklus I dan Siklus II	110
3. Pembahasan Hasil Penelitian	111
4. Keterbatasan Penelitian.....	113
BAB V KESIMPULAN,IMPLIKASI, DAN SARAN	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Implikasi	116
C. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	xviii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Kalimat Action Verb.....	27
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris.....	49
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Media <i>Action Verb Flashcard</i>	52
Tabel 4.1	Daftar nilai Tes Pemahaman Kosakata bahasa Inggris pada Siklus I di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan.....	77
Tabel 4.2	Hasil Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris pada Siklus I di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan.....	79
Tabel 4.3	Daftar Nilai Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris pada Siklus II di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan.....	98
Tabel 4.4	Hasil Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris pada Siklus II di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan.....	100
Tabel 4.5	Hasil Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V pada Siklus I.....	104
Tabel 4.6	Hasil Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V pada Siklus II.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tahap Pengajaran Kosakata	17
Gambar 3.1	Alur Pelaksanaan Tindakan Menurut Kemmis and Taggart	39
Gambar 4.1	Guru mengkondisikan siswa sebelum memulai pelajaran.....	60
Gambar 4.2	Guru melakukan tanya jawab sebagai tahap apersepsi	61
Gambar 4.3	Siswa menuliskan beberapa kosakata yang mereka ketahui	62
Gambar 4.4	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari	63
Gambar 4.5	Guru menggunakan media flashcard dalam pembelajaran.....	64
Gambar 4.6	Siswa maju kedepan kelas	65
Gambar 4.7	Siswa berdoa untuk memulai pelajaran	68
Gambar 4.8	Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang dipelajari	69
Gambar 4.9	Guru menyiapkan siswa untuk memulai permainan	71
Gambar 4.10	Siswa melaksanakan permainan dengan aktif.....	71
Gambar 4.11	Siswa menjawab petunjuk dari ketua secara rebutan.....	72
Gambar 4.12	Siswa mengerjakan tes pemahaman kosakata bahasa Inggris	72
Gambar 4.13	Guru mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran	82
Gambar 4.14	Guru dan siswa melakukan apersepsi.....	83
Gambar 4.15	Guru dan siswa melakukan tanya jawab	83

Gambar 4.16	Siswa berlatih pengucapan dan pelafalan dalam bahasa Inggris	85
Gambar 4.17	Siswa berbaris untuk memulai permainan	86
Gambar 4.18	Siswa menjawab secara rebutan dengan guru menunjukkan flashcard secara cepat.....	86
Gambar 4.19	Siswa melakukan permainan dengan aktif	87
Gambar 4.20	Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa	87
Gambar 4.21	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab.....	91
Gambar 4.22	Guru menjelaskan teks dialog dan peta lokasi percakapan kepada siswa.....	92
Gambar 4.23	Guru membantu siswa untuk berlatih pengucapan dan pelafalan yang tepat dalam bahasa Inggris	93
Gambar 4.24	Siswa melakukan percakapan secara berpasangan	93

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Histogram Hasil Pemahaman Kosakata bahasa Inggris kelas V pada siklus I	105
Grafik 4.2	Histogram Hasil Pemahaman Kosakata bahasa Inggris kelas V pada siklus II	108
Grafik 4.3	Hasil Data Pengamatan Tindakan Pembelajaran Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media Action Verb Flashcard Siklus I dan Siklus II	109
Grafik 4.4	Data Hasil Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media Action Verb Flashcard Siklus I dan Siklus II	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan tersebut dapat dikembangkan secara maksimal, melalui jalur pendidikan.

Pendidikan dapat dipahami dari sudut pandang yang berbeda. Untuk memaknai pendidikan di Indonesia, sesuai dengan BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>) diakses 17 Oktober pukul 21.39 WIB.

Dari penjelasan di atas maka pendidikan menuntut setiap individu untuk mengembangkan diri dalam segala bidang. Pendidikan dianggap salah satu faktor penentu kualitas manusia, disini guru SD ikut berperan dalam berjalannya pendidikan dasar. Mulai dari pendidikan dasar hingga jenjang perkuliahan, manusia di tempa untuk menjadi manusia berkualitas untuk memajukan negara.

Mempelajari dan menguasai bahasa Inggris di era globalisasi saat ini, dipandang penting dan merupakan suatu kebutuhan. Implikasinya bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Pada kenyataan yang ada, mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar lebih sulit jika dibandingkan dengan sekolah menengah pertama atau menengah atas. Itu terjadi dikarenakan siswa sekolah dasar tidak mengetahui bahasa Inggris sebelumnya.

Dengan mempelajari bahasa Inggris, siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa menguasai bahasa Inggris merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, ada empat keterampilan bahasa, yakni 1) keterampilan menyimak (*listening skill*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), 4)

keterampilan menulis (*writing skills*).² Keempat keterampilan ini diharapkan dapat dikuasai oleh siswa dengan penekanan yang berbeda untuk setiap keterampilan untuk tujuan yang berbeda pula.

Kosakata merupakan bagian tak terpisahkan dari mempelajari empat keterampilan berbahasa seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Perbendaharaan kosakata yang memadai sangat berperan dalam peningkatan aspek keterampilan berbahasa, demikian halnya dengan kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*). Untuk dapat menguasai keempat keterampilan bahasa di atas, maka pemahaman kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seorang siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin baik pula perkembangan bahasanya serta semakin paham kosakata yang dikuasainya maka semakin baik pula penerapan dalam komunikasi verbal dan non verbalnya. Suyanto mengemukakan bahwa kosakata bahasa Inggris yang perlu dipelajari siswa sekolah dasar diperkirakan sebanyak lebih kurang 500 kata.³ Maka dapat disimpulkan siswa selayaknya harus menguasai kosakata lebih kurang 500 kata, tetapi pada kenyataannya dari hasil observasi peneliti saat melakukan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SDN Setiabudi 01

² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), hal. 1.

³ Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.43.

Pagi Jakarta Selatan, masih banyak siswa terutama pada siswa kelas V SD yang kurang memahami kosakata bahasa Inggris.

Apabila para siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman kosakata bahasa Inggris maka dengan terpaksa mengambil jalan pintas seperti mencari arti kata tersebut didalam kamus atau memberitahu secara langsung arti dari kata tersebut. Apabila cara tersebut terlalu sering digunakan maka berakibat siswa yang akan ketergantungan terhadap penggunaan kamus bukan pada pemahaman kata. Jika tidak semua siswa memiliki kamus maka siswa akan menunggu arti kata tersebut dari guru.

Kendala yang muncul pada proses pembelajaran tersebut disebabkan karena kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran. Kondisi ini membuat siswa tidak terampil dalam berbahasa serta tidak dapat menggunakan kata sesuai dengan konteksnya, sehingga menyebabkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa masih lemah dan belum maksimal.

Jika keadaan ini terus berlanjut akan menimbulkan dampak negatif terhadap daya serap dan kemampuan siswa yang akan mengakibatkan kemampuan berbahasa Inggris yang akan dicapai siswa sulit mengalami peningkatan.

Pemilihan media yang tepat untuk pembelajaran kosakata bahasa Inggris dapat dilakukan dengan mempertimbangkan segala aspek. Aspek yang harus diterapkan oleh guru yaitu kemampuan mengemas media

pembelajaran yang baik dalam kegiatan belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah media *action verb flashcard*. *Action verb flashcard* merupakan media praktis dan aplikatif, media ini dipakai sebagai media visual dalam menuangkan pesan dan simbol komunikasi. *Action verb flashcard* untuk *vocabulary* pada dasarnya media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard*. Kelebihan dari media *action verb flashcard* selain mudah dibawa dan praktis, media ini berfungsi sebagai penarik perhatian dalam memperjelas sajian ide yang cepat dilupakan, sehingga pembelajaran *vocabulary* akan lebih mudah dengan menggunakan *action verb flashcard* sebagai media utamanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan pada siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan dengan menerapkan media pembelajaran *action verb flashcard* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tindakan ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang baik bagi pihak terkait dalam penelitian khususnya pihak sekolah.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa masih lemah dan belum maksimal.
2. Banyak siswa yang menganggap pelajaran bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari.
3. Pembelajaran bahasa Inggris masih berpusat pada guru (*teacher center*).
4. Siswa kurang memahami kosakata bahasa Inggris dengan maksimal, karena guru tidak menggunakan media yang dapat memberi motivasi dan dorongan untuk dapat mengingat kosakata bahasa Inggris dengan lebih menyenangkan dan tidak terkesan dipaksakan.

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah penggunaan media *action verb flashcard* dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, maka peneliti membatasi lingkup permasalahan yang akan diteliti agar lebih terfokus pada pokok permasalahan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media pembelajaran *action verb flashcard* pada siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan”. Penelitian ini juga difokuskan untuk memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking skill*) dalam bahasa Inggris.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, serta pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan suatu masalah berikut: Bagaimanakah penggunaan media *action verb flashcard* dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan, peningkatan, dan perubahan pada diri siswa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran bahasa Inggris di SD.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi siswa sekolah dasar, yaitu menciptakan ketertarikan pada mata pelajaran bahasa Inggris
- b. Bagi guru sekolah dasar, yaitu penelitian ini dapat digolongkan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media pembelajaran.
- c. Bagi sekolah dasar, yaitu sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam mengembangkan proses pembelajaran bahasa Inggris.
- d. Bagi peneliti, yaitu mengembangkan sikap profesional dalam melaksanakan tugas serta menjadi masukan untuk menambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Hakikat Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

1. Kosakata Bahasa Inggris

Dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Inggris kosakata merupakan salah satu hal yang penting untuk dikuasai selain *grammar* (tata bahasa), dan *pronunciation* (pelafalan). Richard dan Renandya menyatakan bahwa *vocabulary is also an important core of language proficiency and provides much of basis for how we learners speak, listen, read, and write.*⁴ Artinya kosakata bahasa Inggris adalah termasuk inti penting dari kecakapan berbahasa dan menyediakan dasar-dasar untuk melihat seberapa baik siswa berbicara, mendengar, membaca, dan menulis.

Pengertian lain juga disampaikan oleh Suyanto bahwa kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut.⁵ Artinya kosakata merupakan bagian dari bahasa dimana setiap bahasa mempunyai kosakata yang berbeda-beda. Kumpulan dari beberapa kosakata dapat membuat sebuah

⁴ Ricard & Renandya, *Methodology in Language Teaching* (London: Cambridge University Press, 2001), hal.255.

⁵ Kasihani K.E. Suyanto, *English For Young Learner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.43

kalimat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik seseorang harus mengerti makna/arti dari setiap kata-kata dalam suatu bahasa tersebut.

Tarigan berpendapat bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.⁶ Semakin kaya kosakata yang dimiliki maka akan semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Sesuai dengan tuntutan usia yang semakin dewasa ingin mengetahui semua hal, dan perkembangan dan kemajuan masyarakat yang selalu menciptakan kata-kata baru. Untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain, setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya.

Pada tahap awal pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar biasanya yang diperkenalkan kepada siswa pertama kali adalah mengenai kosakata. Anak dikenalkan kosakata yang sering berkaitan dengan dunianya, sehingga memudahkan siswa dalam menangkap kata-kata yang baru ia ketahui. Menurut Philips dalam Suyanto menyatakan sebagai berikut:

...Both vocabulary and grammar need to be taught in context and the children should always to be given plenty of opportunities to use the language that they have learned in class.⁷

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Bandung: Angkasa, 1993). Hal. 2

⁷ Kasihani K.E Suyanto, *Op.Cit.*, Hal.47.

Pembelajaran kosakata dan tata bahasa bahasa Inggris perlu diajarkan pada konteks yang berkaitan dengan dunia anak, dan anak harus selalu diberikan banyak kesempatan untuk menggunakan bahasa yang telah mereka pelajari di kelas.

Menurut Terrel dalam Tarigan, belajar kosakata merupakan kunci bagi pemahaman dan produksi ujaran.⁸ Dengan kosakata yang cukup banyak, siswa dapat memahami dan berbicara mengenai berbagai hal dalam bahasa kedua sekalipun pengetahuannya mengenai struktur bagi semua tujuan praktis masih kosong. Dapat diartikan bahwa belajar kosakata merupakan suatu hal yang penting untuk dapat menguasai bahasa kedua, meskipun siswa tidak tahu struktur kalimat yang digunakan sudah benar atau belum.

Kosakata harus terus-menerus diperbanyak dan diperluas. Dengan adanya perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang, maka akan memungkinkan lebih mudahnya orang tersebut untuk menyusun kalimat baru yang akan dapat dimengerti oleh orang lain. Semakin banyak kosakta yang dimiliki maka semakin besar kemungkinan terampil berbahasa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, kosakata adalah kumpulan kata dalam suatu bahasa yang merupakan aspek paling penting bagi seseorang yang ingin mempelajari suatu bahasa asing. Untuk dapat

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 1* (Bandung: Angkasa 2009), Hal. 168.

berkomunikasi dengan baik maka orang tersebut harus mengerti dan memahami makna/arti dari setiap kata-kata dalam suatu bahasa tersebut.

2. Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

Aktivitas belajar siswa tidak terlepas dari pemahaman konsep materi. Pemahaman konsep materi yang dimiliki siswa dapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam mempelajari sebuah mata pelajaran. Begitupun pada kosakata bahasa Inggris siswa, pemahaman materi mata pelajaran bahasa Inggris akan tercapai jika pemahaman pada konsep kosakata bahasa Inggris (vocabulary) dapat diterapkan dengan baik.

Arikunto menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.⁹ Jadi seseorang dikatakan paham apabila telah mampu melaksanakan sepuluh tindakan tersebut.

Pemahaman kosakata sangat diperlukan untuk dapat menguasai bahasa, agar mahir berkomunikasi dalam bahasa Inggris maka seseorang harus mempelajari kosakata bahasa Inggris dengan baik. Lemahnya pemahaman kosakata dapat menjadi hambatan dalam memahami suatu konteks kalimat dalam suatu bahasa tersebut. Pemahaman kosakata bahasa

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal. 137.

Inggris siswa harus terus bertambah sesuai dengan tingkatan usia. Semakin banyak kosakata bahasa Inggris yang diketahui maka semakin bertambah pula kemampuan siswa tersebut dalam mempelajari bahasa.

Pemahaman kosakata sangat diperlukan karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, bahkan kosakata dapat dipakai sebagai ukuran kepandaian seseorang. Menurut Effendi, kekayaan kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya, karena semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki siswa, semakin mudah dia menyampaikan pikirannya baik dalam tulisan maupun lisan.¹⁰ Artinya kosakata dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan tinggi rendahnya wawasan yang dimiliki oleh orang tersebut. Dengan begitu kosakata adalah unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajaran bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.

Keraf juga mengatakan cara memperluas kosakata seseorang antara lain dapat dikemukakan melalui proses belajar, melalui konteks, melalui kamus, kamus sinonim dan *thesaurus*, dan dengan menganalisa kata-kata.¹¹ Maksud dari pengertian tersebut adalah pemahaman kosakata terbentuk

¹⁰Rachmat Effendi P, *Cara Mudah Menulis dan Menterjemahkan*, (Jakarta: Yayasan Bina Edukasi dan Konsultasi HAPSA et STUDIA, 2004), hal.1

¹¹Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal.67

melalui proses pembelajaran, oleh karena itu setiap orang harus memiliki kosakata yang cukup. Tanpa pemahaman kosakata yang memadai, proses pembelajaran bahasa sulit terjadi sebagaimana mestinya. Jadi untuk menguasai suatu bahasa hal utama yang perlu dilakukan adalah memperkaya pemahaman kosakata bahasa Inggris.

Sejauh mana seseorang dapat menguasai bahasa Inggris juga tergantung dari faktor lingkungan sosial disekitarnya. Suyanto mengatakan bahwa faktor latar belakang keluarga atau sosial juga dapat menunjang atau menghambat keberhasilan anak belajar bahasa Inggris.¹² Dengan begitu dukungan dari orang tua akan mempengaruhi proses belajar bahasa Inggris siswa. Orang tua yang membelikan kamus dan buku-buku bacaan akan sangat membantu siswa dalam menambah kosakata.

Menurut Benjamin S.Bloom dan kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl terdapat dalam Ridwan, dalam taksonomi belajar pemahaman merupakan bagian dari ranah kognitif yang terdapat dalam tingkatan C2 yaitu pemahaman.¹³ Pemahaman adalah peserta didik memahami dan menggunakan (*remember, understand, apply, and analyze*) informasi yang dikomunikasikan.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman kosakata (*vocabulary comprehension*)

¹² Kasihani K.E. Suyanto, *English For Young Learner* (Jakarta: Bumi Aksara,2008). Hal.22

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara. 2014). Hal. 53,55

merupakan kemampuan bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan dengan benar berbagai kosakata bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Semakin seseorang memahami kosakata maka semakin baik seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut.

3. Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris (*Vocabulary*) di Sekolah Dasar

Pembelajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar haruslah bersifat gembira dan interaktif. Untuk pembelajaran bahasa Inggris di SD siswa perlu memahami kosakata terlebih dahulu, karena bahasa sehari-hari yang dipakai adalah bahasa ibu, bahasa Indonesia. Tanpa mempunyai kosakata yang cukup, tidak mungkin siswa bisa belajar bahasa Inggris dengan baik.

Dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris, seorang guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar. Pembelajaran bahasa Inggris hendaknya didorong dengan memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran yang sesuai agar dapat menyampaikan materi menjadi lebih mudah.

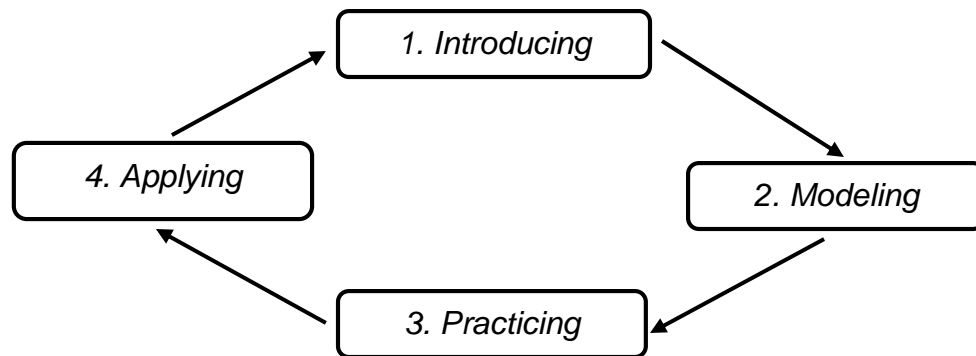
Peningkatan dalam pemahaman belajar kosakata tentunya akan lebih cepat dikuasai apabila ditunjang dengan alat peraga, misalnya gambar atau benda nyata. Sebagai contoh, diperlihatkan gambar sebuah gelas berisi air. Bila guru hanya menyebut *glass* dan *water* sebagai kata-kata lepas, maka akan menjadi tidak atau kurang maksudnya, sehingga harus diberikan dalam konteks, misalnya: *I need a glass of water, this is a glass of water.*

Kegiatan mengajar bahasa biasanya merupakan kegiatan yang terintegrasi. Artinya guru dapat mengajar kosakata dalam konteks menggunakan struktur pola kalimat tertentu untuk melatih keterampilan berbicara. Untuk lebih menarik perhatian siswa, penggunaan *flashcard*, gambar atau benda nyata sangat dianjurkan. Dalam memperkenalkan kata, pelafalan yang benar perlu diajarkan sejak awal. Apalagi jika gambar-gambar tersebut berwarna, akan lebih menarik dan langsung digunakan untuk melatih atau mengulangi pelajaran tentang warna.

Dalam penerapan pembelajaran kosakata ada perbedaan yang mendasar pada tingkat jenjang kelas. Pembelajaran kosakata untuk yang rendah (*lower class*) yaitu untuk kelas I sampai dengan kelas V lebih banyak diberikan menggunakan teknik *listen and repeat* atau *listen and point to*. Sedangkan untuk kelas tinggi (*upper class*) yaitu untuk kelas V dan VI, memperkenalkan kosakata dapat lebih bervariasi, misalnya dengan memberikan definisi sederhana, memberikan padanan kata atau lawan kata, memberikan arti dalam bahasa pertama atau menerjemahkan.

Menurut Suyanto, secara sederhana pembelajaran kosakata dapat dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

Gambar 2.1
Tahap Pengajaran Kosakata¹⁴



Pada tahap pertama yaitu *introducing*, guru memperkenalkan kata baru dengan ucapan yang jelas dan benar. Pada tahap ini guru biasanya menggunakan gambar atau benda nyata yang dibawa ke kelas. Pada tahap kedua yaitu *modelling*, guru memberi contoh dengan bertindak sebagai model. Kemudian pada tahap ketiga yaitu *practicing*, guru melatih siswa-siswa untuk menirukan dan berlatih. Pada tahap akhir yaitu *applying*, siswa menerapkan dalam situasi yang tepat dengan bantuan guru.

Penerapan keempat tahap pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang telah diulas diatas, akan memfasilitasi siswa sekolah dasar dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris mereka.

¹⁴ Kasihani K.E. Suyanto. Op.cit., hal.48

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas V

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru dianjurkan untuk bisa memahami karakteristik dari peserta didik yang diajarnya, karena karakteristik peserta didik berbeda-beda. Menurut Jean Piaget dalam Desmita menyatakan bahwa terdapat empat fase perkembangan kognitif anak, yaitu: (1) *Sensorymotor stage*: dari lahir sampai usia dua tahun, (2) *Preoperational stage*: usia 2-8 tahun, (3) *Concrete operational stage*: usia 8-11 tahun, (4) *Formal stage*: usia 11-15 tahun atau lebih.¹⁵ Karakteristik anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berkembang seiring dengan hal-hal baru yang di pelajarnya, karena masa belajar anak usia kelas V SD memiliki pengaruh yang sangat besar pada perkembangan karakteristik anak. Oleh karena itu guru bahasa Inggris sebaiknya dapat mengikuti ciri-ciri dan perubahan perkembangan fase kognitif siswa.

Menurut Piaget dalam Nara & Siregar proses belajar yang dialami seorang anak berbeda pada tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.¹⁶ Secara umum, semakin tinggi tingkat kognitif seseorang maka semakin teratur dan juga semakin abstrak cara berpikirnya. Karena itu, guru seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif anak didiknya serta memberikan isi, metode, media pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap tersebut.

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal.104.

¹⁶ Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 33.

Selain dilihat dari karakteristi kognitifnya, karakteristik lain yang sejalan pada perkembangan yang dilalui siswa kelas V yaitu tahap pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan fisik, psikis, emosional, moral dan sosial mempengaruhi pertumbuhan individu hal ini dikarenakan pertumbuhan mempengaruhi perubahan secara fisiologis pada diri seseorang sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-sungsi fisik yang berlangsung secara normal pada diri anak yang sehat, dalam waktu tertentu. Perkembangan sebagai hasil proses pematangan fungsi psikis dan fisik pada anak dengan ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar menuju kedewasaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas V berada pada tahap operasional konkret dimana siswa mampu menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen dari stimulasi proses fisiologisnya sehingga dapat menemukan hal baru. Pada tahap ini siswa lebih banyak menitik beratkan pada objek nyata sebagai pembelajarannya sehingga dibutuhkan media pembelajaran khususnya dalam pemahaman *vocabulary*.

B. Hakikat Penggunaan Media *Action Verb Flashcard*

1. Hakikat Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁷ Kata perantara atau pengantar bisa diartikan yaitu sebagai penghubung. Keberadaan media menjadi suatu penghubung diantara sumber dan penerima sumber. Dimana penerima sumber disini adalah peserta didik.

Sadiman mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah khususnya. Keberadaan media dalam berkomunikasi dan proses belajar sangatlah penting. Media sebagai penghubung antara penyampai pesan dan penerima pesan. Agar tercapainya maksud dan tujuan pesan dalam berkomunikasi media merupakan alat yang dapat digunakan.

Gerlach dan Ely dalam Arsyad berpendapat bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang

¹⁷ Arif Sadiman dkk, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007). hal. 6

¹⁸ *Ibid*, hal. 7.

membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁹ Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Berbeda dengan Gerlach dan Ely, Arsyad sendiri berpendapat bahwa, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala perangkat baik secara audio maupun visual yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran sebagai alat menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). hal. 3

²⁰ *Ibid*, hal. 3.

2. Hakikat Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Zaman yang berkembang menuntut pendidikan juga ikut berkembang. Hal ini menyebabkan perangkatnya juga berkembang, termasuk di dalamnya media pembelajaran.

Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²¹ Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran dapat sangat membantu menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Selain meningkatkan motivasi belajar, siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan dalam isi materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Levie & Lentz dalam Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.²² Dari setiap fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa media visual seperti gambar pada buku teks pelajaran dapat mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi.

²¹ *Ibid.* hal. 15.

²² *Ibid.* hal.16.

Gambar atau lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan, menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan diterima, serta kemungkinan dalam mengingat isi pelajaran semakin besar. Selain itu media visual dapat membantu siswa yang memiliki kelemahan dalam membaca sehingga mampu mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

3. Manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat meningkatkan keefektifan cara belajar peserta didik melalui media pembelajaran, peserta didik dapat mengetahui maksud dari konsep-konsep yang dimaksud dari pendidik. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi agar peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan. Beberapa manfaat yang dirasakan dengan adanya media pembelajaran yaitu: 1) membuat konkret konsep-konsep yang abstrak, 2) menghadirkan objek yang berbahaya ataupun sukar ke dalam lingkungan belajar, 3) menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil, 4) memperlihatkan gerak yang cepat atau lambat.²³ Melalui penggunaan media pembelajaran ini dapat menghadirkan benda ataupun objek yang memang sulit serta bersifat abstrak, sehingga peserta didik dapat melihat tiruan dari objek tersebut. Secara nyata karena

²³Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: Wacana Prima, 2008). Hal.10

telah melihat tiruan dari benda tersebut. Media pembelajaran juga dapat mengaktifkan peserta didik sehingga perlahan peserta didik yang apatis akan tertarik dengan pelajaran.

Menurut Hamalik pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis pada peserta didik.²⁴ Rasa ingin tahu yang besar yang dimiliki oleh peserta didik akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru setiap harinya. Oleh karena penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan semakin tertarik belajar karena alat bantu kegiatan pembelajaran tidak lagi hanya mendengarkan guru berbicara kemudian mengerjakan tugas.

²⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pendidikan* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), Hal. 27

4. Hakikat Media *Action Verb Flashcard*

a. *Action Verb*

Dalam bentuknya yang paling sederhana bahasa adalah menunjuk dan manamai benda atau orang, atau mengekspresikan perasaan senang, tidak suka, takut, dan lain sebagainya, namun dengan berkembangnya bahasa, maka bahasa, dalam hal ini bahasa Inggris, perlu menyatakan apa yang sedang/sudah/akan (*is/was/will*) terjadi dan kapan terjadinya, atau membuat pernyataan tentang sifat berbagai hal. Tuntutan ini meletakkan *verb* di tengah-tengah ekspresi dan *grammar* bahasa Inggris. *Verb* (kata kerja) adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan tindakan (*action*) atau keadaan wujud (*state of being*) dari subjek.²⁵ Dengan kata lain *action verb* mengekspresikan tindakan yang sedang dilakukan atau membuat kita bisa berkomentar mengenai keadaan berbagai macam hal.

Seperti yang dikemukakan oleh Howard bahwa:

*Action do not just happen. Action usually performed by human, or at least animated, agent or instigators. They are normally the result of the exercise of a will or intention on the part of the agent. Action are done by somebody.*²⁶

²⁵Rusdiana Junaid dkk., *Fundamental English, Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Inggris*, (Malang: Intimedia, 2014), hal. 24.

²⁶Jackson Howard, *Grammar and meaning: a semantic approach to English grammar (Learning about language)*, (London: Longman Group UK, 1990), hal 13.

Hal ini berarti *action* (tindakan) tidak terjadi begitu saja. *Action* biasanya dilakukan oleh manusia, atau setidaknya animasi, perantara atau penghasut. mereka biasanya hasil dari pelaksanaan suatu kehendak atau niat dari pihak perantar. *Action* dilakukan oleh seseorang.

Kebanyakan *action verb* didefinisikan sebagai *transitive* dan *intransitive*. Ini berarti bahwa beberapa digunakan dengan objek langsung (orang atau hal yang menerima aksi subjek) dan yang lainnya tidak memerlukan objek langsung. Beberapa kata kerja dapat menjadi *transitif* dan *intransitive* tergantung pada maknanya.

Action verb adalah kata kerja yang mengungkapkan tindakan²⁷ atau kata kerja yang nyata terlihat kegiatannya. Contohnya *walk, run, drive, do*. Semua kata-kata ini menunjukkan beberapa jenis tindakan yaitu, mengungkapkan sesuatu yang orang, binatang, atau objek lakukan. Itu sebabnya kita menyebutnya *action verb*. Kata kerja ini disebut juga *dynamic verb*.

Kebalikan *action verb*, yaitu *stative verb* atau *non-action verb*, yaitu kata kerja yang tidak untuk menyatakan aksi melainkan untuk menyatakan kondisi yang tidak (atau cenderung) berubah. Perbedaan paling mendasar diantara keduanya adalah *stative verb* normalnya tidak memiliki bentuk *continuous* atau *progressive (-ing form)*. Kata-kata kerja yang tergolong

²⁷ Action Verb, Grammar Rules (terdapat di <http://www.gingersoftware.com/content/grammar-rules/verbs/action-verbs/>) Diakses pada tanggal 2 Februari 2016, pukul 12.57 WIB.

action verb antara lain yang menyatakan *activity* (aktivitas), *process* (proses), dan *momentary action* (aksi berdurasi pendek). *Action verb* tentunya memiliki bentuk *progressive* atau *continuous*. Selain memiliki bentuk *simple* (*study, studies*) dan *progressive* (*is studying, was studying*) *action verb* juga memiliki bentuk *perfect* (*has studied, have studied, had studied*).

Contoh penggunaan kalimat *action verb* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Contoh Kalimat Action Verb

Tipe <i>Action Verb</i>	Contoh	Contoh Kalimat <i>Action Verbs</i>
<i>Activities</i>	<i>Eat, listen, play, walk, work</i>	<i>He plays badminton every thursday night.</i> (Dia bermain badminton setiap kamis malam.)
		<i>They are playing badminton at the stadium.</i> (Mereka sedang bermain badminton di stadion.)
<i>Process</i>	<i>Change, grow, melt, shorten, widen</i>	<i>Sunflowers grow fast.</i> (Bunga matahari tumbuh dengan cepat.)
		<i>The food company is growing fast.</i> (Perusahaan makanan tersebut berkembang cepat.)
<i>Momentary actions</i>	<i>Hit, jump, knock</i>	<i>The athlete jumps when his coach blow the whistle.</i> (Atlit tersebut melompat ketika pelatihnya meniup peluit.) [hanya sekali melompat]

		<p><i>The athlete is jumping on the trampoline.</i></p> <p>(Atlit tersebut melompat-lompat di atas trampolin.)</p> <p>[melompat berkali-kali]</p>
--	--	---

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *action verb* adalah kata kerja yang nyata terlihat kegiatannya atau kata kerja untuk menyatakan bahwa *subject* sedang melakukan suatu aksi atau untuk menyatakan bahwa sesuatu terjadi.

b. Flashcard

Flashcard merupakan media grafis yang mengutamakan indra penglihatan. Media ini merupakan media visual yang menyajikan simbol, angka, gagasan melalui kata dan gambar. *Flashcard* berisi huruf atau angka yang *simple* (sederhana) dan menarik, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut.²⁸ Menggunakan media *flashcard* yang tepat untuk pemahaman *vocabulary* dapat membuat peserta didik senang dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris lebih giat.

Pendapat lain disampaikan oleh Arsyad bahwa *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.²⁹

²⁸Dina Indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran (Yogyakarta: Diva Press, 2011) hal 69.

²⁹Azhar Arsyad, *Op.cit.*, hal. 119

Kartu-kartu yang berisi gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih membaca, menulis, serta pemahaman dan penguasaan kosakata. Kata-kata tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.

Kasihani berpendapat, berbagai macam gambar yang dituangkan dalam bentuk *cards* (*flashcard*, *circular cards*, *flipcards*, *etc*) sangat membantu melancarkan proses belajar mengajar bahasa Inggris anak.³⁰ Dengan media *flashcard* ini, mengajar kosakta baru, latihan untuk pemahaman kosakata akan semakin mudah dan jelas karena sambil melihat gambarnya.

Kartu dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada peserta didik dan dibacakan secara cepat untuk masing-masing kartu. Kartu-kartu tersebut biasanya ditampilkan dengan berbagai gambar yang menarik. Gambar yang ada pada media ini menurut Indriana merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan pada bagian belakangnya.³¹ *Flashcard* merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari penjelasan karakteristik *flashcard* di atas dapat disimpulkan bahwa *flashcard* merupakan kartu yang mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan

³⁰ Kasihani K.E. Suyanto. *Op.cit.*, hal 103

³¹ Dina Indriana, *Op. cit.*, hal 69

siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.

c. Penggunaan Media *Action Verb Flashcard*

Dalam penggunaan media *flashcard*, siswa terlatih untuk berkonsentrasi dan memahami kata dalam kartu dengan benar. Setelah siswa memahami kata dalam bahasa Inggris dengan benar, maka selanjutnya siswa mampu mengucapkan dan menuliskan dengan benar setelah melihat gambar atau kata dalam kartu tersebut. Dengan demikian pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa pun meningkat.

Adapun menurut Kasihani, *flashcard* dapat dipakai untuk kegiatan individual, kelompok, dan klasikal. Untuk kelas besar perlu diperhatikan ukuran *flashcard* yang harus disesuaikan dengan kebutuhan serta disesuaikan dengan jumlah siswa dan ukuran kelas.³² Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik penggunaan *flashcard* tergantung pada kreativitas guru mengaplikasikannya bisa dalam bentuk permainan, ataupun kelompok diskusi kecil. Semua bisa saja dilakukan asal tidak meninggalkan tujuan utama pembelajarannya yaitu untuk mempermudah siswa dalam pemahaman kosakata bahasa Inggris.

Salah satu cara mengintegrasikan media *flashcard* dengan proses pembelajaran yaitu dengan memperluas tema dan mengaitkan tema tersebut

³² Kasihani K.E. Suyanto. Op.cit., hal 103

dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Seperti pokok materi “*Giving Direction*”, seorang guru harus mampu memberikan media *flashcard* yang menarik untuk materi tersebut. Ketertarikannya dengan cara membuat *flashcard* menjadi *action verb flashcard* dan berisikan gambar suatu tempat dan lokasi yang menarik. Aplikasi yang diterapkan bisa dengan cara permainan kecil sehingga media *action verb flashcard* tersebut menjadi tidak kaku dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *action verb flashcard* yang dikaitkan dengan tema atau materi pembelajaran, serta disesuaikan dengan taraf berpikir siswa dapat meningkatkan efisiensi, interaksi, motivasi, memfasilitasi pembelajara, serta mempercepat dan berkelompok atau klasikal. Agar lebih menyenangkan, guru dapat menggunakan media dalam permainan.

Guru memvariasikan metode pembelajaran menggunakan media *action verb flashcard*, selama hal itu tidak mengesampingkan faktor pengalaman langsung bagi siswa. Artinya, apapun metode yang dipilih oleh guru, hendaknya siswa jangan dibiarkan melihat guru mendemonstrasikan peggunaan media di depan kelas. Siswa hendaknya dapat secara langsung menggunakan atau memanipulasi media-media tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang dimaksud dengan media *action verb flashcard* pada penelitian ini adalah alat bantu pengenalan konsep dalam proses pembelajaran berupa media visual dua dimensi yang

terbuat dari karton berisi kata atau frase sederhana. Indikasi penggunaan media ini meliputi : (a) mengkonkretkan keabstrakan suatu konsep, (b) menekankan pada pengalaman nyata penggunaan media, (c) memperhatikan tahap perkembangan siswa, (d) dapat divariasikan dan dimodifikasi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan (e) memotivasi siswa untuk belajar.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Bahasan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ikmala Yunita Lestari, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Upaya peningkatan Penguasaan Kosakata bahasa Inggris Anak melalui Media Kartu Gambar (*Flash Card*) Pada Kelompok B di RA Barokah Klodran Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak melalui media kartu gambar (flash card). Berdasarkan hasil penelitian tindakan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penguasaan bahasa Inggris anak melalui media kartu gambar (fashcard). Peningkatan tersebut yaitu pada siklus I mencapai rata-rata penilaian anak 61,94% dengan peningkatan dari prasiklus sebesar 12,50%. Pada siklus II mencapai rata-rata penilaian anak 77,22% dengan peningkatan mencapai 15,28%. Dan siklus III mencapai rata-rata penilaian anak 86,94% dengan oeningkatan mencapai 9,72%. Hal ini dapat dilihat dari

prosentase rata-rata hasil pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Inggris anak dalam satu kelas sebelum tindakan 49,44%, siklus I mencapai 61,94%, siklus II mencapai 77,22%, dan siklus III mencapai 86,94%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media kartu gambar (*flashcard*) dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B di RA Barokah Klodran Colomadu Karanganyar.³³

Bahasan lainnya dilakukan oleh Empit Hotimah, Jurusan Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut dengan judul “Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II Mi Ar-Rochman Samarang Garut”. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah untuk pelaksanaan tindakan pertama pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini dapat dilihat masih adanya siswa yang kurang melibatkan diri dalam penggunaan media *flashcard* dan masih adanya siswa merasa bingung dengan apa yang diinstruksikan guru sehingga nilai rata-rata yang didapat siswa pada siklus I adalah 68, dengan ketuntasan belajar sekitar 72%. Dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan di MI Ar-Rochman yaitu 65, ada 13 Orang yang mencapai kriteria tuntas, artinya hanya 72% sedangkan menurut KTSP suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila nilai

³³Ikmal Yunita Lestari, Upaya peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak melalui Media Kartu Gambar (Flash Card) Pada Kelompok B di RA Barokah Klodran Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

ketuntasan yang didapat siswa 75% dari jumlah siswa. Adapun pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang didapat siswa pada siklus II adalah 84, dengan ketuntasan belajar yaitu 100%.³⁴

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Menarik perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah dilakukan. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Salah satu langkah yang dapat dijadikan alternatif yakni dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Daya serap siswa terhadap pelajaran juga akan maksimal.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, peran media sangat dibutuhkan. Apabila tujuan pembelajaran disampaikan hanya melalui penjelasan guru, hal ini memungkinkan timbulnya kebosanan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran. Dengan begitu tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Media *action verb flashcard* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa dengan cara menyenangkan.

³⁴Empit Hotimah, Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II Mi Ar-Rochman Samarang, Garut, *Skripsi* (Semarang: Universitas Garut, 2010).

Media *action verb flashcard* juga dapat dibarengi dengan cara permainan kecil sehingga siswa merasa bersemangat ketika belajar bahasa Inggris. Melalui media *action verb flashcard*, siswa dapat menemukan kata-kata baru yang mungkin belum diketahui sebelumnya. Penggunaan media *action verb flashcard* tidak hanya dapat digunakan sebagai media untuk menambah pemahaman kosakata bahasa Inggris semata, namun dapat memberi efek positif terhadap perkembangan daya ingat visual.

Meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris adalah kemampuan siswa untuk menambah kosakata dan memahami artinya yang diperoleh dari proses belajar. Dalam proses pembelajaran, peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan jumlah kosakata bahasa Inggris yang belum dipahami sebelumnya dengan jumlah kosakata bahasa Inggris yang baru dipahami setelah pembelajaran, serta dapat menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dengan menggunakan media *action verb flashcard* pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan akan meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan acuan teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat diajukan tindakan sebagai berikut: “Dengan menggunakan media *action verb flashcard* dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris, maka pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan akan meningkat ”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD, melalui penggunaan media pembelajaran *action verb flashcard* di Sekolah Dasar Negeri Setiabudi 01, Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Setiabudi 01 Pagi, yang bertempat di Jalan Setiabudi Barat No. 8K. Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan pada semester II tahun akademik 2015/2016 pada bulan April sampai dengan Juni 2016.

C. Metode dan Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran, didalam

penelitian ini terdapat kegiatan yang dilakukan secara stimulus yaitu kegiatan tindakan (*action*) dan kegiatan penelitian (*research*). Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan ini meliputi 4 tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaa, pengamatan, refleksi.³⁵ Penelitian dapat dilakukan dalam beberapa siklus, setiap siklusnya harus melalui prosedur kerja penelitian tindakan dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa. Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada proses pembelajaran di dalam kelas sehingga kemampuan siswa dapat ditingkatkan dengan baik.

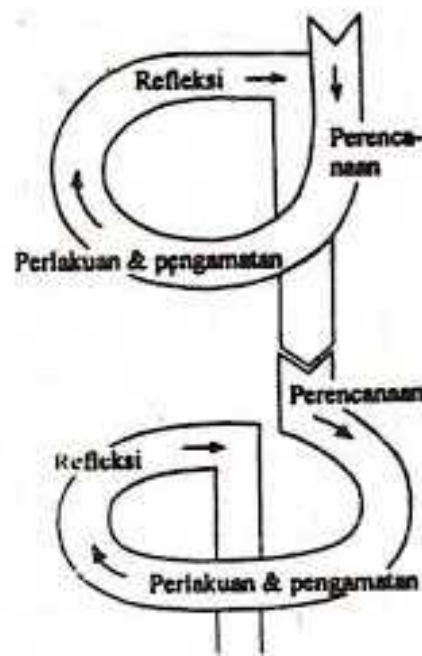
2. Desain Intervensi tindakan rancangan

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam pelaksanaan Kemmis dan Taggart menggunakan sistem spiral yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Putaran atau siklus dilakukan secara berulang-ulang samp mendapatkan hasil maksimal. Dalam penelitian ini khususnya untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris .

³⁵Suharsimi Arikunto Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 16.

Berikut adalah alur pelaksanaan tindakan penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart:

Gambar 3.1. Alur Pelaksanaan Tindakan Menurut Kemmis dan Mc Taggart.³⁶



Menurut bagan tersebut bahwa peneliti dalam tahap awal merencanakan suatu tindakan untuk melakukan sebuah observasi dan menentukan tindakan yang tepat dan akan diambil dalam siklus pertama. Langkah kedua dan ketiga adalah menyusun rencana atau lesson plan, mempersiapkan instrumen dan merencanakan siapa yang akan terlibat

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.93

dalam tindakan kolaborasi yang akan dilakukan. Bentuk penelitian merupakan *action research* yang dilakukan di dalam kelas, sehingga penelitian ini disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas.

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi, Jakarta Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Siswa yang akan diteliti bagaimana peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media *action verb flashcard*.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan langsung oleh peneliti, sedangkan partisipan dalam penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Inggris kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan, sebagai observer yang akan secara kolaboratif melakukan penelitian dan pengamatan serta masukan pelaksanaan siklus berikutnya.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas yang dilanjutkan dengan membuat perencanaan untuk kemudian didiskusikan dengan guru bahasa Inggris kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan sebagai kolaborator.

Hasil pengamatan proses dan peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada pembelajaran bahasa Inggris ini akan diperoleh data

tentang kondisi awal siswa. Data kondisi awal ini akan menjadi dasar peneliti untuk membuat rencana tindakan. Rencana ini merupakan hasil diskusi atau refleksi antara peneliti dan kolaborator berdasarkan catatan di lapangan.

Peneliti telah menerapkan secara langsung hal-hal yang dapat meningkatkan tujuan dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga telah melaksanakan secara langsung proses pembelajaran tersebut dan melakukan refleksi. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian.

F. Tahapan intervensi Tindakan

Intervensi tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian dilakukan melalui dua siklus, tetapi apabila selama dua siklus belum mencapai tujuan yang diharapkan, maka siklus akan terus bertambah hingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Tanpa perencanaan yang matang maka kegiatan yang akan dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Perencanaan disusun berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa melalui penggunaan media

action verb flashcard pada siswa kelas V SDN setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan.

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: waktu penelitian, peneliti merancang rencana kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, pemilihan dan menyiapkan media *action verb flashcard* yang dijadikan media dalam proses pembelajaran, instrumen pemantau tindakan yang akan diisi oleh observer selama proses pembelajaran, teknik pengumpulan data dan penilaian motivasi membaca.

Perencanaan dibuat untuk masing-masing siklus pembelajaran. Siklus yang direncanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Rencana tindakan yang dilaksanakan adalah Bahasa Inggris pada aspek pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media *action verb flashcard*. Kegiatan pembelajaran pemahaman kosakata dengan media *action verb flashcard* yang dilakukan secara bervariasi dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media *action verb flashcard* bertujuan untuk memotivasi dan merangsang siswa agar pemahaman kosakatanya meningkat.

Langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut:

1. Peneliti merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) siswa kelas V SD

2. Membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai untuk dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran setiap siklus.
3. Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.
4. Menyiapkan alat/media pembelajaran berupa media *action verb flashcard* yang akan digunakan saat pembelajaran.
5. Merencanakan strategi yang menarik untuk siswa.
6. Menyiapkan instrumen data pemantau tindakan yang akan diisi selama proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu selama 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan di setiap siklus. Peneliti bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses belajar mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun dalam skenario pembelajaran.

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan guna mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun, serta untuk melihat perubahan yang diharapkan selama pelaksanaan tindakan berlangsung, yaitu meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa.

4. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan atau observasi, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan refleksi atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Refleksi berguna untuk mengetahui ketercapaian dalam pemberian tindakan serta hambatan-hambatan yang ada selama pemberian tindakan.

Peneiliti bersama dengan guru bidang studi bahasa Inggris mengkaji, melihat, dan menilai hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Melalui kegiatan ini, peneliti akan mengetahui apakah tujuan penelitian sudah tercapai atau belum serta kelebihan dan kekurangan selama melaksanakan tindakan. Jika tujuan penelitian belum tercapai pada siklus I, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II dan seterusnya hingga tujuan dari penelitian tercapai.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan-tindakan yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan melalui penggunaan *action verb flashcard*.

Keberhasilan pembelajaran dengan penggunaan *action verb flashcard* ditujukan pada aspek proses dan hasil evaluasi pelaksanaan tindakan oleh siswa melalui tes. Proses pelaksanaan pembelajaran yang kondusif ditandai

dengan siswa aktif dalam pembelajaran dapat tercapai, program dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, bentuk kegiatan sesuai dengan yang telah dibuat, media dan materi sesuai dengan apa yang diberikan kepada siswa, serta siswa dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu didukung pula oleh lembar pengamatan kegiatan pembelajaran yang berisi data kemampuan siswa juga lembar pengamatan pembelajaran oleh guru. Kriteria ketercapaian dalam penelitian ini menggunakan prinsip tuntas belajar.

Penelitian dianggap berhasil jika terjadi peningkatan pemahaman kosakata 80% dari jumlah siswa mencapai skor 75 pada pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media *action verb flashcard*, ditambah dengan aktivitas guru dan siswa mencapai 90%.

H. Data dan Sumber Data

1. Data penelitian

Data yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data pemantau aktivitas guru dan siswa dan data penelitian. Data pemantau aktivitas guru dan siswa merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan rencana yang telah dibuat dan direncanakan oleh guru dan kolaborator sebelumnya.

Data penelitian merupakan data hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang berupa peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan. Data yang diperoleh digunakan sebagai gambaran peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan dengan siswa yang terdiri dari 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman kosakata bahasa Inggris dan pengamatan terhadap penggunaan media action verb flashcard yang dilaksanakan oleh gurur.

Oleh karena itu, data yang dikumpulkan yaitu (1) data pemantau tindakan (action), merupakan data yang diperoleh untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencan yang telah dibuat sebelumnya (merupakan data hasil pemantauan selama tindakan

ditentukan), jenis data tersebut bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari lembar pengamatan guru dan siswa yang di jelaskan dalam bentuk catatan lapangan, sedangkan data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil pengukuran tes.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu (1) sumber data pemantau tindakan (proses kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan oleh guru kelas), dan (2) sumber data penelitian peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media *action verb flashcard* dari kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan.

I. Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan

1. Definisi Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

a. Definisi Konseptual

Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan dengan benar berbagai kosakata bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan.

2. Definisi Operasional Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

Pemahaman kosakata bahasa Inggris adalah skor yang diperoleh siswa melalui tes yang mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator untuk mengetahui kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris yang dimiliki siswa mengacu pada aspek mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*) dan menganalisis (*analyze*) yang terdiri dari pertanyaan sebanyak 20 soal yang dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian pemahaman kosakata.

b. Kisi-kisi Instrumen

Untuk memperoleh data tentang pemahaman kosakata bahasa Inggris maka akan dilaksanakan tes pemahaman kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris kelas V SD semester II dengan jumlah soal sebanyak 20 butir pertanyaan. Berikut ini tabel instrumen pemahaman kosakata bahasa Inggris:

Table 3.1

Kisi-kisi Instrumen Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

No	Dimensi	Indikator	Bentuk Soal	No. Butir	Jumlah
1	<i>Remember</i>	Mengetahui makna kata dalam <i>Giving Direction</i>	<i>Match place with location using map</i>	9,10,11,12, 13	5
2	<i>Understand</i>	Memahami makna kosakata dalam <i>Giving Direction</i>	<i>Matching words with pictures</i>	1,2,3,4,5	5
3	<i>Apply</i>	Memberi contoh <i>Giving Direction</i>	<i>Match Expressions for Giving Directions with picture</i>	6,7,8	3
4	<i>Analyze</i>	Menganalisis kosakata dalam <i>Giving Direction</i>	<i>Associated Words</i>	14,15, 16,17,18, 19,20	7
Jumlah					20

Setiap butir memiliki skor 5

Jumlah total nilai $20 \times 5 = 100$

Presentase = $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah total nilai}} \times 100\%$

2. Definisi Media *Action Verb Flashcard*

a. Definisi Konseptual

Media *action verb flashcard* pada penelitian ini adalah alat bantu pengenalan konsep dalam proses pembelajaran berupa media visual dua dimensi yang terbuat dari karton berisi kata atau frase sederhana. Indikasi penggunaan media ini meliputi : (a) mengkonkretkan keabstrakan suatu konsep, (b) menekankan pada pengalaman nyata penggunaan media, (c) memperhatikan tahap perkembangan siswa, (d) dapat divariasikan dan dimodifikasi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan (e) memotivasi siswa untuk belajar.

Action verb flashcard merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Karakteristik *action verb flashcard* yaitu mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar kata kerja, teks, atau tanda symbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu meningkatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.

Teknik penggunaan *action verb flashcard* pada dasarnya tergantung pada kreativitas guru dalam mengaplikasikannya. Aplikasi penggunaan *action verb flashcard* dapat digunakan dalam bentuk permainan ataupun kelompok diskusi kecil. Semua bisa saja dilakukan asal tidak meninggalkan tujuan utama pembelajarannya yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami kosakata dalam bahasa Inggris.

b. Definisi Operasional Media *Action Verb Flashcard*

Penggunaan media *action verb flashcard* adalah skor yang diberikan oleh pengamat yang didapatkan dari hasil pengamatan melalui lembar observasi dengan skala penilaian antara 1 sampai dengan 4. Ketentuan kriterianya yaitu apabila tindakan dilakukan tidak sesuai dengan butir pernyataan maka skornya satu, apabila tindakan yang dilakukan sedikit sesuai dengan butir pernyataan maka skornya dua, apabila tindakan yang dilakukan mendekati sesuai dengan butir pernyataan maka skornya tiga, dan apabila tindakan yang dilakukan amat sesuai dengan butir pernyataan maka skornya empat.

c. Kisi-kisi Instrumen

Indikator penggunaan media *action verb flashcard* yang akan diteliti berdasarkan teori merupakan keadaan dari penerapan pembelajaran menggunakan media *action verb flashcard* di kelas V, meliputi keadaan yang menyangkut guru dan siswa. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen yang digunakan:

Table 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Media *Action Verb flashcard*

No	Aktifitas	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Guru	Mengkonkretkan pengenalan konsep melalui peragaan penggunaan media <i>action verb flashcard</i>	1,2	2
2		Menekankan pengalaman nyata siswa pada penggunaan media <i>action verb flashcard</i>	3,4	2
3		Menggunakan media <i>action verb flashcard</i> sesuai dengan perkembangan berpikir siswa	5,6	2
4		Memodifikasi media <i>action verb flashcard</i>	7	1
5		Memvariasikan penggunaan media <i>action verb flashcard</i>	8	1
6		Menghadirkan situasi pembelajaran yang menyenangkan selama pembelajaran menggunakan media <i>action verb flashcard</i>	9	1
7		Memperbaiki kesalahan siswa dalam penggunaan media <i>action verb flashcard</i> tanpa menurunkan	10	1
8	Siswa	Menggunakan media <i>action verb flashcard</i> sesuai instruksi	1,2	2
9		Bersesemangat dalam pembelajaran menggunakan	3,4	2

No	Aktifitas	Indikator	No. Butir	Jumlah
		<i>media action verb flashcard</i>		
10		Memaksimalkan penggunaan media <i>action verb flashcard</i>	5,6	2
11		Berani dalam mengungkapkan gagasan	7,8	2
12		Tidak tegang saat pembelajaran menggunakan media <i>action verb flashcard</i> berlangsung	9,10	2
Jumlah		Indikator Guru	10	20
		Indikator Siswa	10	

Setiap butir soal memiliki skor 1-4 sesuai kriteria pada definisi operasional.

Jumlah total nilai maksimal = $20 \times 4 = 80$

Penilaian presentase = $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah total nilai maksimal}} \times 100\%$

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah dengan cara: Melalui proses yaitu: (1) observasi untuk mendapatkan pengambilan data proses adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti, kemudian membuat catatan. Jenis observasi yang digunakan adalah

observasi langsung, (2) melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh subjek/partisipan yang terlibat dalam penelitian, (3) dokumentasi (foto) adalah foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian, (4) catatan lapangan yaitu catatan peneliti selama pelaksanaan baik berupa kekurangan atau yang perlu ditambah dan dipertahankan melalui aspek evaluasi hasil tes berupa butir soal untuk melihat sejauh mana tingkat peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris selama pelaksanaan tindakan kelas dalam setiap siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian kelas ini ada dua yaitu tes dan non tes. Teknik tes untuk metari data penelitian berupa hasil peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris. tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama diberikan tindakan.

Selain menggunakan teknik tes, dalam penelitian ini juga digunakan teknik non tes. Teknik ini untuk menyaring data pemantau tindakatan (*action*) yaitu data proses pembelajaran selama tindakan dberikan. Data pemantau aktifitas guru dan siswa akan didapat melalui (1) pengamatan langsung (observasi) saat siswa mengaplikasikan penggunaan media action verb flashcard dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris, dan (2) catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian baik itu tentang kekurangan atau yang perlu ditambah atau kelebihan yang perlu dipertahankan, (3) melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh

subjek/partisipan yang terlibat dalam penelitian, (4) dokumentasi (foto) adalah foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian.

K. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif dan presentase. Setelah dianalisis data yang diperoleh dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Analisis data yang akan digunakan dalam penilaian ini adalah menganalisis melalui membandingkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa pada setiap siklusnya, dan membandingkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa pada awal kegiatan pembelajaran dan akhir penelitian. Setelah itu menyimpulkan apakah telah terjadi peningkatan atau tidak setelah tindakan dilakukan.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa pada pembelajaran bahasa Inggris melalui media *action verb flashcard* diperlukan data penelitian yang didapat dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah dengan melakukan perhitungan presentase peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa dalam ketercapaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Apabila tindakan pertama belum berhasil, maka akan

diteruskan ke tindakan berikutnya, sampai tampak benar adanya ketercapaian peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media action verb flashcard.

Kriteria keberhasilan pemahaman kosakata bahasa Inggris dalam penelitian ini adalah 75% dari jumlah siswa mencapai skor tes pemahaman kosakata bahasa Inggris 75. Adapun kriteria keberhasilan pada proses pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris meliputi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media action verb flashcard dalam penelitian ini mencapai 75%. Jika ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan siklus II dan seterusnya sampai mencapai target yang ditentukan.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi terdiri dari adanya observasi, catatan lapangan dari pengamat dan disertai dengan dokumentasi sebagai penguat penelitian.

Untuk mendapatkan data yang benar keabsahannya, peneliti mengecek dan mencocokkan data yang diperoleh dengan observasi yang berupa jurnal, dokumentasi dalam bentuk foto-foto, diperoleh hasil tes pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa dan lembar pengamatan

pembelajaran melalui penggunaan media action verb siswa yang berisi butir-butir aktifitas guru dan siswa.

Data dari tes siswa jika jumlah siswa yang mendapat skor 75 sudah mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa dalam kelas maka peneliti dikatakan berhasil. Sedangkan untuk data pemantauan untuk guru dan siswa, jika skor sudah mencapai presentase 75% maka dapat dikatakan bahwa pemahaman kosakata bahasa inggris penelitian dikatakan berhasil. Oleh karena itu, apabila semua indikator yang telah ditetapkan sudah memenuhi ketuntasan maka dapat diinterpretasikan bahwa pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media action verb flashcard telah meningkat.

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS
DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media *action verb flashcard*. Penyajian pelaksanaan penelitian dibagi dalam beberapa bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, observasi dan refleksi hasil tindakan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti langsung mengadakan proses kegiatan pembelajaran dan berperan sebagai guru, dalam pelaksanaan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V bertindak sebagai observer.

A. Deskripsi Data dan Hasil Intervensi Tindakan

1. Deskripsi Data Siklus I (Pertemuan I) Rabu, 13 April 2016

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan seluruh perencanaan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

(1) Menetapkan target kompetensi. (2) Menyiapkan bahan ajar atau materi ajar yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media *action verb flashcard* serta tes pemahaman kosakata bahasa Inggris. (3) Menyiapkan *action verb flashcard* sebagai media saat pembelajaran dan LKS yang dibutuhkan untuk pembelajaran. (4) Menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang digunakan oleh pengamat sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan pengamatan tindakan yang dilakukan oleh guru. (5) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

Selesai semua siswa SDN Setiabudi 01 Pagi berbaris dilapangan dan kembali kekelas masing-masing. Siswa kelas V memasuki kelas untuk bersiap memulai pelajaran. Setelah semua siswa duduk rapih di tempat duduk masing-masing, guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa, mengabsen kehadiran siswa, memeriksa pakaian dan kebersihan kelas.



Gambar 4.1 Guru mengkondisikan siswa sebelum memulai pelajaran.

Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab. Guru memulai dengan bertanya jawab berdasarkan materi, seperti tempat apa saja yang terdapat di lingkungan gedung sekolah?. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang bagaimana menanyakan letak suatu tempat yang berada didalam suatu gedung atau bangunan sekolah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan ruang lingkup materi pembelajaran.



Gambar 4.2 Guru melakukan tanya jawab sebagai tahap apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru memulai dengan menggali seberapa kemampuan siswa dengan meminta siswa untuk menuliskan lima nama tempat yang terdapat dalam bangunan sekolah dalam bahasa Inggris dan menuliskannya dalam tabel pencatatan. Melalui penggunaan *action verb flashcard*, para siswa diperkenalkan dengan kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) tentang nama-nama tempat yang berada dalam gedung atau bangunan sekolah, kata petunjuk tempat serta instruksi yang dibutuhkan dalam memberikan petunjuk arah (*giving direction*).



Gambar 4.3 Siswa menuliskan beberapa kosakata yang mereka ketahui

Para siswa diperkenalkan dengan kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) tentang nama-nama tempat yang berada dalam gedung atau bangunan sekolah, kata petunjuk tempat serta instruksi yang dibutuhkan dalam memberikan petunjuk arah (*giving direction*). Selanjutnya, para siswa mendengarkan cara pengucapan dan pelafalan yang benar dalam bahasa Inggris *vocabulary* yang sedang dipelajari yang dimodelkan oleh guru dan kemudian bersama-sama mengulangnya dengan suara keras (*listen and reapeat drill*).



Gambar 4.4 Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.

Kemudian, menggunakan action verb flashcard para siswa mendengarkan penjelasan singkat dan contoh-contoh bagaimana menggunakan kata petunjuk tempat serta instruksi dalam meminta dan memberikan petunjuk arah (*asking and giving direction*) di dalam gedung atau bangunan sekolah.



Gambar 4.5 Guru menggunakan media flashcard dalam pembelajaran

Kemudian dilanjutkan dengan mengarahkan para siswa mendengarkan cara pengucapan dan pelafalan yang benar dalam bahasa Inggris *vocabulary* yang sedang dipelajari yang dimodelkan oleh guru dan kemudian bersama-sama mengulanginya dengan suara keras hingga pengucapan terasa benar. Guru memanggil salah satu siswa maju kedepan kelas secara bergantian, mengambil satu *flashcard* dan membacakannya di depan kelas serta menjawab instruksi yang diarahkan oleh guru.



Gambar 4.6 Siswa maju kedepan kelas.

3) Kegiatan Akhir

Sebagai penutup, siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Siswa diberikan tindak lanjut berupa PR. Kemudian guru memberikan kuis yaitu bertanya seputar materi yang telah diberikan, jika menjawab dengan benar siswa akan diberikan penghargaan. Guru menutup pelajaran dengan kesan yang baik. Dan siswa bersiap untuk mengikuti mata pelajaran selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan Tindakan.

Selama melaksanakan tindakan, guru kolaborator dan peneliti melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu peneliti dan guru kolaborator dilaksanakan pada saat tindakan, yaitu

pertemuan pertama dari awal pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran serta sepanjang pertemuan kedua dengan panduan instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa penggunaan media *action verb flashcard* dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris bagi guru dan siswa yang telah dibuat oleh peneliti yang berisi 20 butir pertanyaan. Selain instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa, para pengamat juga membuat catatan lapangan yang berisi seluruh kegiatan yang dilakukan dengan penggunaan *action verb flashcard* dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris yang berisi kekurangan maupun kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung baik yang dilakukan guru maupun siswa.

Untuk memperoleh data proses pembelajaran, pengamat mengamati segala aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dan catatan lapangan yang dilaksanakan oleh pengamat ini didiskusikan antara peneliti dan kolaborator, peneliti mendapat banyak masukan untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Pada siklus I pertemuan pertama setelah diberikan penjelasan terlihat siswa sudah mulai mengetahui bagaimana memberikan petunjuk arah atau lokasi suatu tempat, walaupun masih banyak yang terlihat kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*). Peneliti yang bertindak langsung sebagai guru pun, masih belum bisa mengelolakeadaan kelas

sehinggal siklus I pertemuan pertama masih banyak kekurangan dan akan di optimalkan di pertemuan selanjutnya.

2. Deskripsi Data Siklus I (Pertemuan 2) Rabu, 20 April 2016

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan tindakan. Di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 dengan alkasi waktu 2 x 25 menit.

Selanjutnya, pada kegiatan di siklus I pertemuan 2 ini siswa diberikan pemahaman terkait kosakata yang baru tentang *giving direction*, dan siswa melalukan kegiatan permainan (*games*) secara berkelompok. Guru melakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan berdoa, mengkondisikan siswa,yaitu merapihkan tempat duduk dan seragam siswa, serta memperhatikan kebersihan kelas. Setelah para siswa siap untuk melakukan

pembelajaran, guru bersama-sama siswa berdoa, mengecek kehadiran dan menanyakan kabar para siswa.



Gamabar 4.7 Siswa berdoa untuk memulai pelajaran.

Para siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang rute perjalanan para siswa dari rumah menuju sekolah sebagai tahap apersepsi dalam pembelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan didapat siswa.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, melalui flashcard para siswa diperkenalkan dengan kosakata bahasa Inggris tentang tanda jalan (*road sign*) dan bagaimana memberikan petunjuk arah (*giving direction*) dilingkungan rumah (*Locating Places in the Neighbourhood*) dengan bantuan *action verb flashcard*. Setelah semua siswa memahami kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) yang dikenalkan, mereka selanjutnya mendengarkan cara pengucapan dan pelafalan yang benar dalam bahasa Inggris *vocabulary* yang sedang dipelajari yang dimodelkan oleh guru dan kemudian bersama-sama mengulanginya dengan suara keras (*listen and repeat drill*).



Gambar 4.8 Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.

Selanjutnya para siswa mendengarkan penjelasan dari guru berupa contoh-contoh bagaimana menggunakan kata petunjuk tanda jalan (*road sign*) dan cara meminta dan memberikan petunjuk arah (*asking and giving direction*) yang diberikan oleh guru. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika masih ada yang belum dipahami atau kurang dimengerti dengan melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran.

Para siswa secara berkerkelompok melakukan permainan aktif menggunakan *flashcard*. Guru membagi kelompok untuk memainkan permainan, tiap kelompok terdiri dari 10 orang. Siswa diajak untuk membentuk barisan memanjang kebelakang sedangkan kelombang kedua memperhatikan jalannya permainan. Salah satu siswa bertindak sebagai ketua akan diperlihatkan satu *flashcard* dan akan memberikan petunjuk (*clue*) yang akan dijawab oleh siswa dalam kelompok. Ketua barisan paling depan secara rebutan akan menjawab pertanyaan atau petunjuk yang diberikan oleh ketua dalam bahasa Inggris. Yang dapat menjawab duluan, maka kelompoknya akan mendapat satu point. Permainan dilakukan hingga kartu *flashcard* yang diberikan guru habis. Kelompok yang menang diputar awal akan melawan kelompok selanjutnya. Diakhir permainan bagi kelompok yang mendapatkan point terbanyak yang memenangkan permainan.



Gambar 4.9 Guru menyiapkan siswa untuk memulai permainan.



Gambar 4.10 Siswa melaksanakan permainan dengan aktif



Gambar 4.11 Siswa menjawab petunjuk dari ketua secara rebutan.

Untuk memberikan pemantapan materi, selanjutnya para siswa diminta untuk mengerjakan tes pemahaman kosakata bahasa Inggris secara mandiri.



**Gambar 4.12 Siswa mengerjakan tes pemahaman kosakata
bahasa Inggris**

3) Kegiatan Akhir

Sebagai penutup, siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Siswa diberikan tindak lanjut berupa PR. Guru mengumumkan kelompok siswa yang mendapat poin tertinggi sebagai contoh bagi siswa yang lain agar lebih baik di pertemuan selanjutnya dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang mendapatkan point tertinggi dalam permainan. Guru menutup pelajaran dengan kesan yang baik. Dan siswa bersiap untuk mengikuti mata pelajaran selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Selama melaksanakan tindakan, guru kolaborator dan peneliti melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu peneliti dan guru kolaborator dilaksanakan pada saat tindakan, yaitu pertemuan pertama dari awal pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran serta sepanjang pertemuan kedua dengan panduan instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa penggunaan media *action verb flashcard* dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris bagi guru dan siswa yang telah dibuat oleh peneliti yang berisi 20 butir pertanyaan. Selain instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa, para pengamat juga membuat catatan lapangan yang berisi seluruh kegiatan yang dilakukan dengan penggunaan *action verb flashcard* dalam pembelajaran pemahaman

kosakata bahasa Inggris yang berisi kekurangan maupun kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung baik yang dilakukan guru maupun siswa.

Untuk memperoleh data proses pembelajaran, pengamat mengamati segala aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dan catatan lapangan yang dilaksanakan oleh pengamat ini didiskusikan antara peneliti dan kolaborator. Peneliti mendapat banyak masukan untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Pada siklus I pertemuan 2 kegiatan yang dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Yang membedakan adalah pada pertemuan kedua ini para siswa telah mulai mengembangkan pemahaman kosakata bahasa Inggris, dengan melakukan permainan menggunakan *action verb flashcard*. Walaupun masih dibimbing guru, siswa mulai mampu memberikan petunjuk arah suatu lokasi. Dalam pertemuan kedua ini siswa diberikan tes pemahaman kosakata bahasa Inggris.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Tahap ini merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik pada siswa, suasana kelas, dan guru pada kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada saat pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam siklus I. Hasil dari tahap refleksi yang dilakukan

kemudian didiskusikan oleh peneliti bersama pengamat untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Tahap ini juga merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya, karena tahapan pada setiap siklus perlu disusun rencana yang matang dengan memperlihatkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya berdasarkan data yang telah terkumpul untuk kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan pertemuan berikutnya yakni pertemuan di siklus kedua.

Berdasarkan temuan dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru pengamat ditemukan adanya kelemahan dan kekurangan pada kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Terdapat kelemahan dan kekurangan yang terjadi antara lain “sebagian siswa masih terlihat bingung saat guru meminta untuk menuliskan kosakata yang mereka ketahui, banyaknya siswa yang malu dalam bertanya dengan guru sehingga para siswa terlihat belum mengerti dengan instruksi yang diberikan dan guru kurang memotivasi para siswa untuk aktif dalam kegiatan tanya jawab, guru kurang dapat mengelola waktu dalam menjelaskan pembelajaran dan melatih para siswa dalam memahami dan mengucapkan *vocabulary* yang sedang dipelajari dengan pengucapan dan pelafalan yang tepat sedangkan ada beberapa siswa yang belum memahami makna dan dapat mengucapkan *vocabulary* dengan pelafalan dan pengucapan yang tepat” (terdapat dalam Catatan Lapangan 1). Akibat lain dari kurangnya

kemampuan guru dalam mengelola waktu dan kelas dalam pembelajaran adalah pembelajaran menjadi terkesan cepat dan guru kurang mengelaborasi kemampuan siswa dalam berlatih/menerapkan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) siswa, terutama ketika para siswa sedang berlatih cara memberi petunjuk arah atau suatu lokasi tempat dimana para siswa masih membutuhkan bimbingan dan latihan lebih banyak. “Dalam pengucapan kosakata bahasa Inggris sebagian siswa terlihat masih belum jelas sehingga guru harus beberapa kali mengulang. Kurang kondusifnya siswa dalam melakukan permainanpun masih harus diperhatikan oleh guru, baik itu siswa yang masih bercanda ataupun belum memahami bagaimana jalannya permainan. Guru juga terlihat kurang memberikan penjelasan dan contoh-contoh bagaimana mengerjakan tes pemahaman kosakata bahasa Inggris sehingga siswa masih terlihat ragu-ragu dalam mengerjakan tes pemahaman kosakata bahasa Inggris” (terdapat dalam Catatan Lapangan 2).

e. Hasil Tindakan Siklus I

Data penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan. Perolehan data tindakan siklus I diperoleh dari hasil tindakan yang dilakukan peneliti dan pengamat. Untuk memperoleh data tentang pemahaman kosakata bahasa Inggris yang dicapai sebagai dampak dari pelaksanaan menggunakan *action verb flashcard*, maka peneliti melaksanakan evaluasi berupa tes pemahaman

kosakata bahasa Inggris sebagai tolak ukur kemajuan belajar siswa. Setelah dianalisis pemahaman kosakata bahasa Inggris yang didapat yaitu siswa yang mendapat nilai 75 hanya 43% dari seluruh jumlah siswa sedangkan yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah 75%. Sedangkan aktifitas guru dan siswa pada pertemuan I yaitu 62% dan pertemuan ke II yaitu 73% dengan rata-rata hanya mencapai 68%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dilakukan siklus ke II untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Sementara itu, nilai rata-rata hasil tes pemahaman kosakata yang didapat dari SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan juga belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa mencapai nilai 75. Hasil tes pemahaman kosakata pada siklus I yang diperoleh 30 orang siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar nilai Tes Pemahaman Kosakata bahasa Inggris pada Siklus I di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan

No	Nama	Total
1	AK	70
2	AH	75
3	AG	60
4	AL	80

5	AW	75
6	AK	75
7	AT	50
8	DA	60
9	DZ	60
10	DA	75
11	EM	45
12	MF	75
13	MF	80
14	MJ	65
15	MN	80
16	MR	75
17	MR	55
18	NN	55
19	NE	80
20	NK	60
21	NP	50
22	NH	75
23	RA	60
24	RA	60
25	RD	50

26	RI	75
27	SA	75
28	SR	45
29	WW	60
30	SN	45
Jumlah		1.945
Rata-rata		64.8333333

Rangkuman dari hasil tes pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siklus I di SDN Setibudi 01 Pagi Jakarta Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

**Hasil Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris pada Siklus I di SDN
Setibudi 01 Pagi Jakarta Selatan**

Keterangan	Pencapaian	Target
Jumlah	1.940	
Rata-rata	64	75
Presentase siswa memperoleh skor 75	43%	75%

Presentase siswa yang memperoleh nilai 75

$$\frac{\text{Jumlah siswa nilai 75}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \dots$$

Hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{13}{30} \times 100\% = 43\%$$

Dari tabel di atas kita bisa melihat bahwa rata-rata nilai hasil tes pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siklus I di SDN Setibudi 01 Pagi Jakarta Selatan adalah 64 dengan presentase siswa yang memperoleh skor 75 hanya 13 orang siswa dari 30 orang siswa atau sekitar 43%. Tentu saja hasil ini tidak memenuhi target penelitian yaitu 75% siswa memperoleh nilai 75.

3. Deskripsi Data Siklus II (Pertemuan 1) Rabu, 27 April 2016.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil dari siklus pertama dan permasalahan-permasalahan yang didapat antara lain banyaknya siswa yang malu dalam bertanya dengan guru padahal mereka terlihat belum begitu mengerti dengan instruksi yang diberikan, guru kurang dapat mengelola waktu pembelajaran terkesan terburu-buru, guru kurang mengelaborasi kemampuan para siswa

dalam berlatih/menerapkan pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) dalam memberi atau menerima petunjuk suatu arah atau lokasi suatu tempat dengan penggunaan media *action verb flashcard*. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan dan dalam memahami makna kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) yang diajarkan. Guru juga terlihat kurang memberikan penjelasan contoh-contoh bagaimana mengerjakan tes pemahaman kosakata bahasa Inggris, maka peneliti kembali membuat perencanaan tindakan berdasarkan masukan dari refleksi siklus I. perencanaan yang dibuat di siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan seluruh perencanaan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

(1) Menyiapkan bahan ajar atau materi ajar yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media *action verb flashcard* serta tes pemahaman kosakata bahasa Inggris. (2) Menyiapkan *action verb flashcard* sebagai media saat pembelajaran dan LKS yang dibutuhkan untuk pembelajaran. (3) Menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang digunakan oleh pengamat sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan pengamatan tindakan yang dilakukan oleh guru. (4)

Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

Siswa bersama-sama guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa serta mengkondisikan kelas. Guru memotivasi siswa sebelum pembelajaran, agar lebih semangat dan mengulas kembali materi yang kemarin sudah disampaikan.



Gambar 4.13 Guru mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran.

Selanjutnya para siswa diberikan apersepsi dengan menanyakan tempat-tempat apa saja yang bisa ditemui dikota? Siswa bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.



Gambar 4.14 Guru dan siswa melakukan apersepsi



Gambar 4.15 Guru dan siswa melakukan tanya jawab.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, melalui penggunaan *action verb flashcard*, siswa diingatkan kembali tentang kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) nama-nama tempat dan kata petunjuk arah dan lokasi suatu tempat. Dan bagaimana memberikan petunjuk arah (*giving direction*) dan bertanya jawab dengan siswa yang belum paham akan makna *vocabulary* yang sedang dipelajari.

Siswa diperkenalkan dengan *vocabulary* dengan menggunakan media *action verb flashcard* dan bagaimana memberikan petunjuk arah (*giving direction*). Selanjutnya siswa mendengarkan cara pengucapan dan pelafalan yang benar dalam bahasa Inggris yang dimodelkan oleh guru dan kemudian bersama-sama mengulangnya dengan suara keras (*listen and repeat drill*). Dalam hal ini guru memperhatikan apakah ada siswa yang belum dapat mengucapkan atau melafalkan *vocabulary* dengan tepat. Guru dan siswa melakukan tanya jawab dan membantu siswa untuk berlatih pengucapan pelafalan yang tepat.



Gambar 4.16 Siswa berlatih pengucapan dan pelafalan dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya siswa secara berkelompok melakukan permainan tutup buka gambar. Dalam permainan tutup buka gambar dilaksanakan dengan ketentuan satu kelompok terdiri dari 4 peserta didik dan siswa melakukan permainan secara rebutan dengan guru menunjukkan flashcard secara cepat dan siswa bersiap untuk melihat gambar yang ada pada *flashcard* tersebut.. Dan siswa menjawab dengan bahasa Inggris



Gambar 4.17 Siswa berbaris untuk memulai permainan



**Gambar 4.18 Siswa menjawab secara rebutan dengan guru
menunjukkan flashcard secara cepat**



Gambar 4.19 Siswa melakukan permainan dengan aktif.

Setelah siswa selesai melakukan permainan. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang dimengerti tentang materi yang dipelajari hari ini dan dilanjutkan dengan mengerjakan LKS.



Gambar 4.20 Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa

3) Kegiatan Akhir

Sebagai penutup, siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Siswa diberikan tindak lanjut berupa PR. Guru mengumumkan kelompok siswa yang mendapat poin tertinggi sebagai contoh bagi siswa yang lain agar lebih baik di pertemuan selanjutnya dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang mendapatkan point tertinggi dalam permainan. Guru menutup pelajaran dengan kesan yang baik. Dan siswa bersiap untuk mengikuti mata pelajaran selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Selama melaksanakan tindakan, guru kolaborator dan peneliti melakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu peneliti dan guru kolaborator dilaksanakan pada saat tindakan, yaitu pertemuan pertama dari awal pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran serta sepanjang pertemuan kedua dengan panduan instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa penggunaan media *action verb flashcard* dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris bagi guru dan siswa yang telah dibuat oleh peneliti yang berisi 20 butir pertanyaan. Selain instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa, para pengamat juga membuat catatan lapangan yang berisi seluruh kegiatan yang dilakukan dengan penggunaan *action verb flashcard* dalam pembelajaran pemahaman

kosakata bahasa Inggris yang berisi kekurangan maupun kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung baik yang dilakukan guru maupun siswa.

Untuk memperoleh data proses pembelajaran, pengamat mengamati segala aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dan catatan lapangan yang dilaksanakan oleh pengamat ini didiskusikan antara peneliti dan kolaborator, peneliti mendapat banyak masukan untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Pada siklus II, pertemuan pertama siswa diberikan penjelasan tentang kosakata yang baru, setelah diberikan contoh-contoh pemakaian terlihat siswa sudah mulai mengerti bagaimana memberikan petunjuk arah, terlihat beberapa siswa mulai memahami kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) yang dipelajari karena guru belum bisa memberikan bimbingan pada seluruh siswa. Peneliti yang bertindak langsung sebagai guru pun, mulai memperbaiki saat mengelola kelas sehingga pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama cukup meningkat dari siklus sebelumnya, dan akan ditingkatkan lagi pada pertemuan kedua.

4. Deskripsi Data Siklus II (Pertemuan 2) Rabu, 4 Mei 2016

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus II pertemuan 2 di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap perencanaan dipersiapkan hal yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, saat di pertemuan pertama terdapat kekurangan dipertemuan kedua ini, dipersiapkan matang dan maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

Siswa bersama-sama guru memulai pelajaran dengan berdoa bersama. Guru menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kerapihan dan kebersihan kelas. Para siswa diberikan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi dan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran.



Gambar 4.21 Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab.

2) Kegiatan Inti

Dengan menggunakan *flashcard* diperkenalkan lagi dengan *vocabulary* nama-nama tempat, tanda jalan, dan bagaimana memberikan petunjuk arah atau lokasi suatu tempat (*giving direction*). Selanjutnya siswa mendengarkan cara pengucapan dan pelafalan yang benar dalam bahasa Inggris yang dimodelkan oleh guru dan kemudian bersama-sama mengulanginya dengan suara keras (*listen and repeat drill*). Dalam hal ini guru memperhatikan apakah ada siswa yang belum dapat mengucapkan atau melafalkan *vocabulary* dengan tepat. Guru dan siswa melakukan tanya jawab dan membantu siswa untuk berlatih pengucapan pelafalan yang tepat.

Selanjutnya guru memberikan lembar berupa teks dialog percakapan bertanya dan memberikan petunjuk arah atau lokasi suatu tempat (*asking*

and giving direction). Siswa memperhatikan peta lokasi yang ada dalam teks dialog tersebut untuk memudahkan dalam melakukan percakapan. Guru menjelaskan terlebih dahulu apa yang tertera dalam teks dialog. Berdasarkan *vocabulary* yang telah dipelajari dengan menggunakan *action verb flashcard* siswa dapat melakukan dialog percakapan secara berpasangan. Guru menjelaskan kembali agar siswa mudah mengerti serta membantu siswa yang mengalami kesulitan. Kemudian siswa berlatih membaca teks dialog secara berpasangan.



Gambar 4.22 Guru menjelaskan teks dialog dan peta lokasi percakapan kepada siswa.



Gambar 4.23 Guru membantu siswa untuk berlatih pengucapan dan pelafalan yang tepat dalam bahasa Inggris.



Gambar 4.24 Siswa melakukan percakapan secara berpasangan.

Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan tes pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*). Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang masih kurang dimengerti.

3) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini. Dan memberikan penghargaan kepada siswa yang melakukan percakapan terbaik. Siswa diberikan tindak lanjut berupa PR. Guru menutup pelajaran dengan kesan yang baik. Dan siswa bersiap untuk mengikuti mata pelajaran selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Pada siklus II kembali dilaksanakan pengamatan tindakan. Pengamatan yang dilakukan oleh para pengamat yaitu guru dan kolaborator dilaksanakan pada saat tindakan, yaitu pertemuan pertama dari awal pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran serta sepanjang pertemuan kedua dengan panduan instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa menggunakan media *action verb flashcard* dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) bagi guru dan siswa yang berisi 20 butir pertanyaan. Selain instrumen pemantau aktifitas guru dan siswa, pengamat juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang seluruh kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media *action verb flashcard* dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) yang berisi kekurangan maupun kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Untuk memperoleh data proses pembelajaran, pengamat mengamati segala aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, dan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dan catatan lapangan yang dilaksanakan oleh pengamat ini didiskusikan antara guru dan kolaborator. Diskusi ini merupakan langkah bagi peneliti untuk mengambil tindakan untuk kegiatan berikutnya, dengan kata lain apakah akan dilanjutkan ke siklus berikutnya atau sudah cukup berhenti di siklus II ini.

Data pengamatan aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan. Data diambil dengan menggunakan instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa menggunakan media *action verb flashcard* dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) dan catatan lapangan.

Hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu, sebagian siswa sudah terlihat mampu dalam memahami, merespon, dan menggunakan kalimat dalam memberi petunjuk berdasarkan penggunaan media *action verb flashcard*. Dan sudah tercapainya peningkatan nilai pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) seperti rata-rata skor yang telah ditentukan. Secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa proses kegiatan berjalan baik dan menyenangkan dan para siswa terlihat antusias dalam pembelajaran

pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) dengan menggunakan media *action verb flashcard*.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan para pengamat terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan dengan menggunakan media *action verb flashcard* yang dilaksanakan pada siklus II, pada pertemuan I diperoleh skor rata-rata presentase hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa saat penggunaan media *action verb flashcard* dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) sebesar 91%. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor presentase hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa saat penggunaan media *action verb flashcard* dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) pada pertemuan I yaitu 91% dan pertemuan II yaitu 95%. Rata-rata presentase pada siklus 2 ini yaitu 93% skor hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa ini telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75%.

d. Tahap Refleksi Tindakan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi pada siklus II ternyata pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) siswa meningkat dibandingkan pada siklus I. Hal ini membuktikan bahwa melalui penggunaan media *action verb flashcard* dapat meningkatkan pemahaman kosakata

bahasa Inggris (*vocabulary*). Penggunaan media *action verb flashcard* membuat siswa belajar secara menyenangkan dan aktif secara maksimal. Dimana siswa dapat menambah sekaligus memahami *vocabulary* secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mendapat nilai yang telah ditargetkan oleh peneliti. Pada siklus II ini “sudah lebih banyak siswa yang memperhatikan dan tidak bercanda. Siswa yang belum fokus kembali guru kondisikan pada pelajaran dan siswa tampak lebih baik dalam menerima materi yang disajikan dan dengan pelatihan pemahaman kosakata bahasa Inggris menggunakan media *action verb flashcard* siswa dapat mengetahui makna dari kata tersebut dengan baik dan menerapkannya dalam percakapan memberi petunjuk arah atau lokasi suatu tempat” (terdapat dalam Catatan Lapangan 3). “Siswa yang bercanda dan bermain-main sudah tidak ada lagi. Suasana kelas sudah lebih kondusif. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca teks dialog percakapan dibantu oleh guru untuk lebih baik lagi. Saat tanya jawab siswa terlihat lebih ekspresif untuk bertanya. Dalam mengerjakan tes pemahaman kosakata bahasa Inggris, guru sudah lebih baik dalam memberikan contoh-contoh agar siswa lebih mengerti. Siswa sudah tidak ada yang dipaksa lagi untuk tampil kedepan kelas. Aspek-aspek sudah banyak yang terpenuhi oleh siswa” (terdapat dalam Catatan Lapangan 4). Hasil observasi tindakan guru sudah

sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media *action verb flashcard* dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dan observer menyimpulkan bahwa tindakan penelitian sudah cukup pada siklus II.

e. Hasil Tindakan Silus II

Data penelitian yang diperoleh dari hasil tindakan kelas yang dilakukan SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan. Perolehan data tindakan siklus II diperoleh dari hasil tinakan yang dilakukan peneliti dan pengamatan yang diperoleh oleh pengamat. Untuk memperoleh data tersebut peneliti mengadakan evaluasi berupa tes. Hasil tes pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siklus II yang diperoleh dari 30 orang siswa kelas V di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

**Daftar nilai tes pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siklus II
di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan**

No	Nama	Total
1	AK	80
2	AH	85

3	AG	75
4	AL	90
5	AW	85
6	AK	85
7	AT	75
8	DA	75
9	DZ	80
10	DA	85
11	EM	60
12	MF	85
13	MF	90
14	MJ	85
15	MN	90
16	MR	85
17	MR	75
18	NN	75
19	NE	90
20	NK	75
21	NP	70
22	NH	85
23	RA	75

24	RA	80
25	RD	75
26	RI	85
27	SA	85
28	SR	65
29	WW	75
30	SN	65
Jumlah		2.385
Rata-rata		79.5

Rangkuman dari hasil tes pemahaman kosakata bahasa Inggris siklus II di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris pada Siklus II di SDN

Setibudi 01 Pagi Jakarta Selatan

Keterangan	Pencapaian	Target
Jumlah	2.385	
Rata-rata	79	75
Presentase siswa memperoleh skor 75	86%	75%

Presentase siswa yang memperoleh nilai 75

$$\frac{\text{Jumlah siswa nilai } 75}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% =$$

Hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{26}{30} \times 100\% = 86\%$$

Dari tabel di atas kita bisa melihat bahwa rata-rata nilai hasil tes pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siklus II perolehan skor siswa 26 dari 30 siswa yang telah mencapai KKM yakni diatas 75 yaitu sebesar 79. Dengan demikian presentse keberhasilan siswa pada siklus II sebesar 86% hasil ini didapat dari jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 26 siswa dari 30 jumlah seluruh siswa.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Data Proses

Data diperoleh melalui sumber observasi yang diisi oleh observer. Data yang diambil dalam lembar pengamatan berupa data pemantau

tindakan guru dan siswa saat menggunakan media *action verb flashcard*. Data diverifikasi dan direfeksi oleh observer dan peneliti, kemudian data ditanda tangani oleh peneliti dan observer. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa data tersebut akurat dan terpercaya. Selain itu data disertai dokumen berupa foto yang diambil selama proses pembelajaran.

2. Data Hasil

Data hasil diperoleh melalui tes akhir setiap siklus setelah diberikan tindakan koreksi dan diberi nilai oleh peneliti bersama observer. Selanjutnya data tersebut ditandatangani sebagai bukti bahwa data tersebut akurat dan terpercaya.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh meliputi atas penelitian dan data pengamatan. Data penelitian berupa nilai pemahaman kosakata bahasa Inggris yang diperoleh dari hasil evaluasi pada setiap akhir siklus. Hasil evaluasi siswa dari siklus I dan II terdapat pada lampiran. Analisis data yang disajikan berdasarkan temuan adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Data Hasil Pengamatan

Pada pertemuan pertama setelah diberikan penjelasan dan contoh-contoh dan penggunaan media *action verb flashcard* terlihat beberapa siswa

masih kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Inggris yang dipelajari karena guru belum bisa memberikan bimbingan pada seluruh siswa.

Pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dari pertemuan pertama. Yang membedakan adalah guru mulai mengembangkan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa dengan melakukan permainan agar pembelajaran tidak terasa membosankan. Walaupun masih dibimbing guru, siswa mulai mampu memberikan petunjuk arah atau lokasi suatu tempat dengan bahasa Inggris. dalam pertemuan kedua ini juga diberikas tes pemahaman kosakata bahasa Inggris untuk mengukur pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa. Data diperoleh dari lembar pengamatan guru dan siswa.

b. Data Catatan Lapangan

Data catatan lapangan menunjukkan kondisi pembelajaran belum sepenuhnya efektif. Hal ini diperoleh dari deskripsi catatan lapangan terlampir.

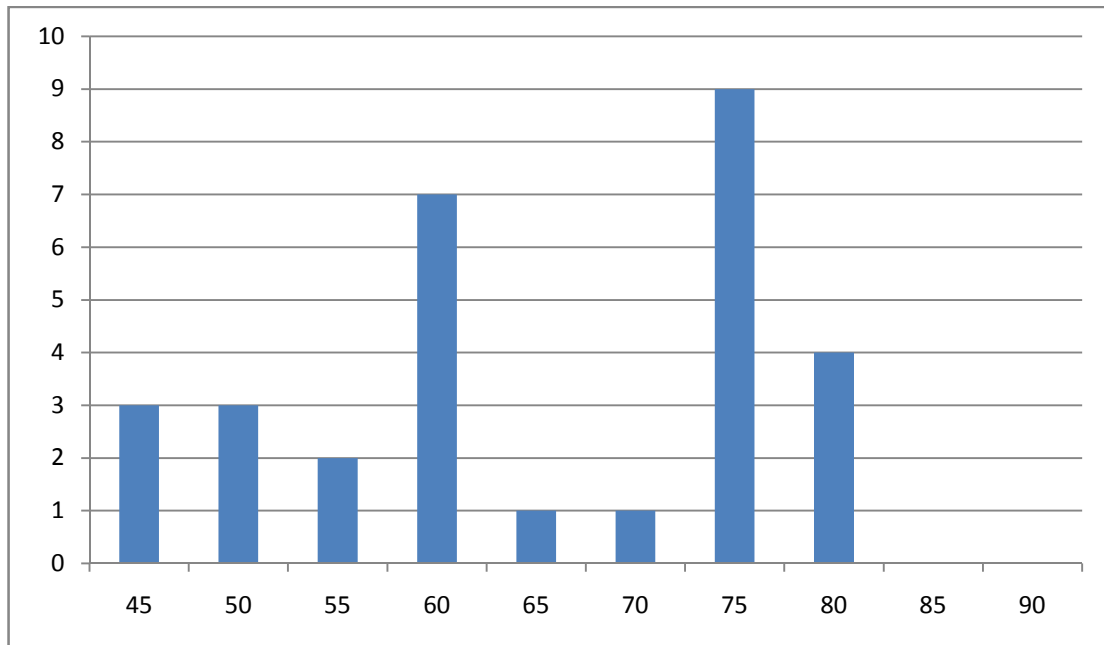
c. Hasil Tes Siklus I

Tabel 4.5

Hasil Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa kelas V pada
Siklus I

Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
45	3	135
50	3	150
55	2	110
60	7	420
65	1	65
70	1	70
75	9	675
80	4	320
85	-	-
90	-	-
95	-	-
100	-	-
Jumlah	30	1.945
Presentas nilai 75	13 siswa	
Presentase nilai 75	43%	

**Data Frekuensi Hasil Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris kelas V
pada siklus I**



**Grafik 4.1 Data Frekuensi Hasil Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris
kelas V pada siklus I**

2. Siklus II

a. Data Hasil Pengamatan

Hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu, sebagian besar siswa sudah terlihat mampu dalam memahami, merespon, dan menggunakan kalimat dalam memberi petunjuk berdasarkan penggunaan media *action verb flashcard*. Dan sudah tercapainya peningkatan nilai pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) seperti rata-rata skor yang telah ditentukan.

Secara keseluruhan bisa disimpulkan bahawa proses kegiatan berjalan baik dan menyenangkan dan para siswa terlihat antusias dalam pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) dengan menggunakan media *action verb flashcard*.

Pada pertemuan pertama terlihat sebagian siswa telah mampu menggunakan kosakata dalam media *action verb flashcard* dalam memberikan petunjuk arah atau lokasi suatu tempat dalam bahasa Inggris dengan benar.

Pada pertemuan kedua kegiatan tidak jauh berbeda dari pertemuan pertama. Yang membedakan adalah disini siswa melakukan percakapan langsung dengan menggunakan teks dialog tentang memberi petunjuk arah atau lokasi suatu tempat berdasarkan gambar peta. Dalam pertemuan kedua ini juga diberikan tes pemahaman kosakata bahasa Inggris pada akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris menggunakan media *action verb flashcard*.

b. Data Catatan Lapangan

Data catatan lapangan menunjukkan kondisi pembelajaran sudah semakin efektif. Hal ini diperoleh dari deskripsi catatan lapangan terlampir.

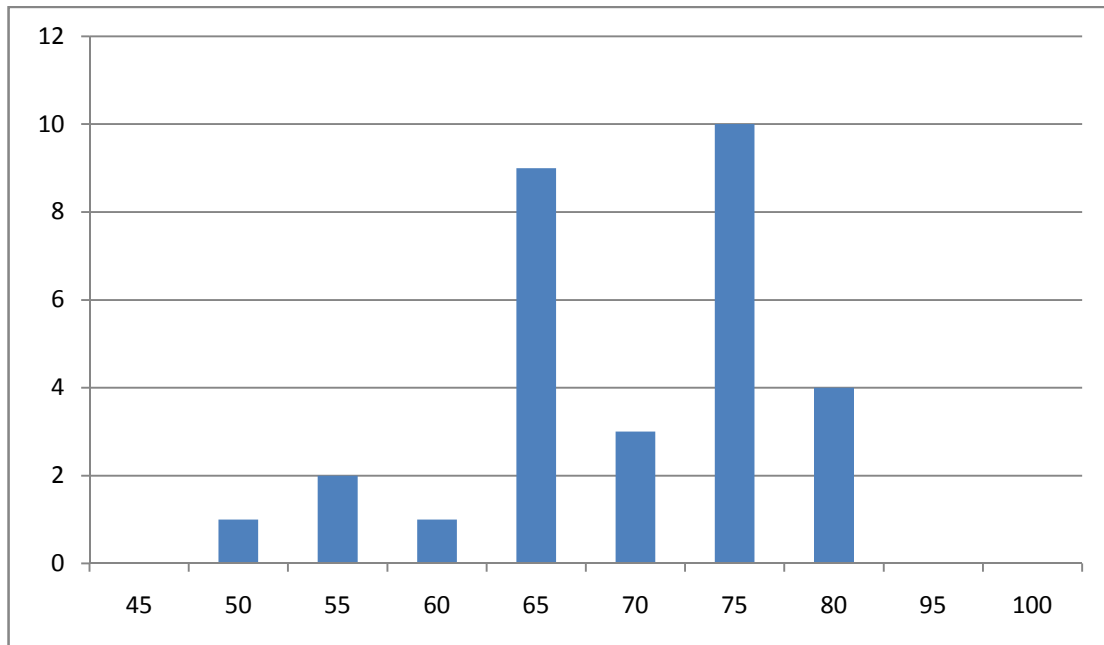
c. Hasil Tes Siklus II

Tabel 4.6

Hasil Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa kelas V pada
Siklus II

Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
45	-	-
50	-	-
55	-	-
60	1	60
65	2	130
70	1	70
75	9	675
80	3	240
85	10	850
90	4	360
95	-	-
100	-	-
Jumlah	30	2.385
Presentas nilai 75	26 siswa	
Presentase nilai 75	86%	

**Data Frekuensi Hasil Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris kelas V
pada siklus II**

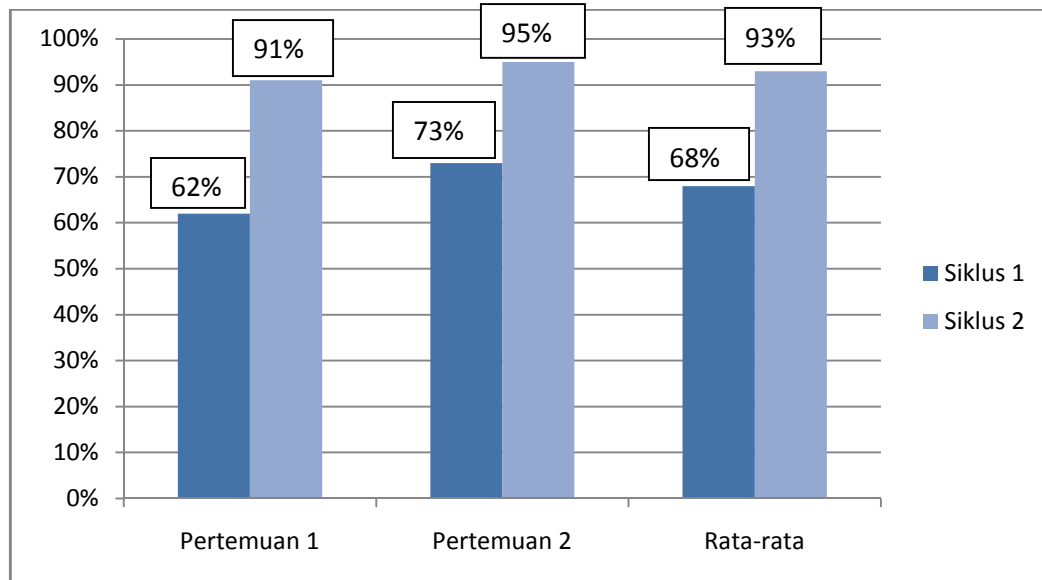


**Grafik 4.2 Data Frekuensi Hasil Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris
kelas V pada siklus II**

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

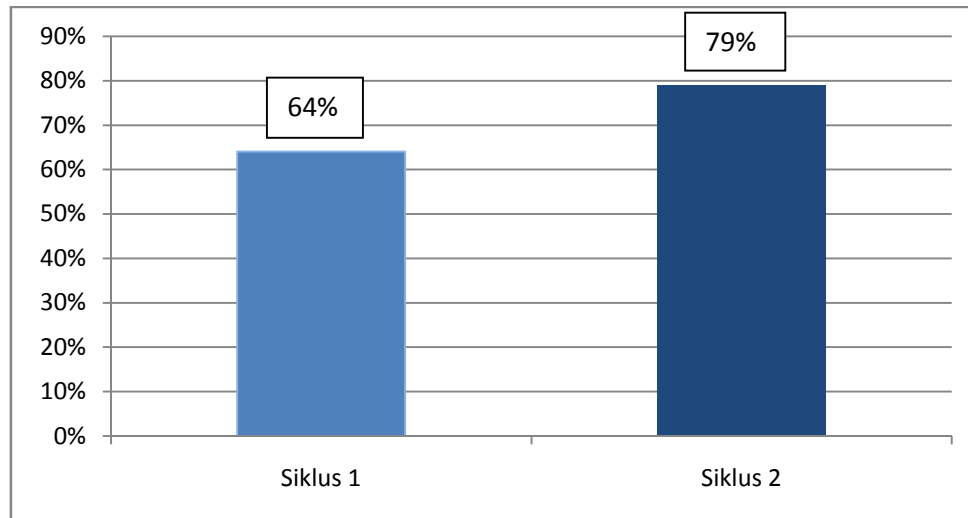
Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan observer setelah dilakukan analisis data. Pelaksanaan tindakan siklus II telah menunjukkan hasil yang diharapkan. Peningkatan keefektifan dan pelaksanaan penggunaan media action verb flashcard maupun peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa dapat dilihat secara jelas dalam data berikut.

1. Data Hasil Pengamatan Tindakan Pembelajaran Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media *Action Verb Flashcard* Siklus I dan Siklus II.



Grafik 4.3 Data Hasil Pengamatan Tindakan Pembelajaran Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan Media *Action Verb Flashcard* Siklus I dan Siklus II.

2. Data Hasil Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media *Action Verb Flashcard* Siklus I dan Siklus II.



Grafik 4.4 Data Hasil Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan Media *Action Verb Flashcard* Siklus I dan Siklus II.

Peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui penggunaan media *action verb flashcard* ternyata menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Deskripsi pada siklus II menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalam penelitian ini, yang telah berlangsung selama dua siklus yang setiap siklus nya terdiri dari 2 pertemuan, sehingga terdapat 4 pertemuan. Pada siklus pertama dapat dijelaskan bahwa terbukti disaat peneliti melakukan tindakan pada siklus pertama di pertemuan pertama, masih banyak siswa yang pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) masih sangat kurang.

Faktor dari ketebatasan siswa dalam pemahaman kosakata bahasa Inggris ini akan sangat mempengaruhi siswa dalam keterampilan bahasa Inggrisnya. Seperti berbicara, membuat siswa tidak percaya diri dalam menyebutkan kosakata, mengakibatkan pemahaman pada kosakata yang sangat kurang akan membuat siswa sulit memahami kosakata yang diberikan oleh guru, serta pembelajaran yang sangat monoton dengan guru hanya berbicara didepan membuat siswa tidak aktif. Dengan permasalahan tersebut peneliti membuat penelitian menggunakan teknik yang mudah untuk diserap dan dipahami siswa.

Pada hasil penelitian ini, dibuktikan bahawa pada siklus I masih banyak siswa yang belum bisa memahami bahkan menyebutkan kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) dengan benar. Terlihat juga dari hasil pengamatan bahwa guru masih belum bisa membimbing seluruh siswa dalam memahami kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*). Sehingga hasil tes

pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) pada siklus I ini siswa yang mendapat skor 75 hanya 13 dari 30 siswa dengan presentase sekitar 43% dengan rata-rata 64. Dengan hasil tersebut tentu saja masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 75%. Sama dengan presentase hasil pemantau aktivitas guru dan siswa hanya mencapai 68% dan belum mencapai target yang ditentukan.

Pada siklus kedua, kenaikan yang signifikan terjadi pada presentase siswa yang mendapat skor 75 pada tes pemahaman kosakata bahasa Inggris yang mencapai 86% dan rata-rata 79, terdapat 26 dari 30 siswa. Kenaikan yang signifikan ini juga terlihat dari pemantau aktivitas guru dan siswa pada siklus II yang telah mencapai 93%. Data dari kedua hasil tes pemahaman kosakata bahasa Inggris dan pemantau aktivitas guru dan siswa pada siklus II telah mencapai target peneliti yang telah ditentukan.

Dari pembahasan hasil penelitian ini, penelitian yang dilakukan di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan dapat dikatakan pemahan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media action verb flashcard meningkat melebihi target yang telah ditentukan. Maka dari itu pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan dengan menggunakan media yang tepat sehingga membuat siswa aktif dan pembelajaran lebih efektif membuat siswa dapat memahami kosakata bahasa Inggris dengan tindakan yang dilakukan sehari-hari.

4. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian, penelitian ini telah dilakukan sebaik dan semaksimal mungkin dengan prosedur penelitian tindakan kelas, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan.

Keterbatasan penelitian yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian berlangsung antara lain:

- 1) Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Setiabdi 01 Pagi Jakarta Selatan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lain.
- 2) Siswa yang dijadikan objek penelitian belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran secara interaktif siswa perlu bimbingan dan melakukan motivasi dalam setiap kegiatan pembelajara.
- 3) Karakteristik siswa kelas V disekolah ini sangat aktif dan guru merasa kesulitan untuk mengkondisikan keadaan kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa pembelajaran pemahaman kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media *action verb flashcard* ternyata dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat diperoleh data yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris dan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *action verb flashcard*.

Pada siklus I ini hasil tes pemahaman kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) siswa yang mendapat skor 75 hanya 13 dari 30 siswa dengan presentase sekitar 43% dengan rata-rata 64. Dengan hasil tersebut tentu saja masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 75%. Sama dengan presentase hasil pemantau aktivitas guru dan siswa, hanya mencapai 68% dan belum mencapai target yang ditentukan.

Pada siklus kedua, kenaikan yang signifikan terjadi pada presentase siswa yang mendapat skor 75 pada tes pemahaman kosakata bahasa Inggris yang mencapai 86% dan rata-rata 79, terdapat 26 dari 30 siswa. Kenaikan yang signifikan ini juga terlihat dari pemantau aktivitas guru dan siswa pada siklus II yang telah mencapai 93%. Data dari kedua hasil tes pemahaman kosakata bahasa Inggris dan pemantau aktivitas guru dan siswa pada siklus II telah mencapau target peneliti yang telah ditentukan.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *action verb flashcard* dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan, maka implikasi dari penelitian peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media *action verb flashcard* pada pembelajaran bahasa Inggris, antara lain:

1. Jika pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, dengan pengelolaan kelas, penguasaan kompetensi guru, dan kelengkapan sumber belajar, media dan alat-alat

bantu pembelajaran yang baik, maka akan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa.

2. Dengan kemampuan guru menerapkan teknik pembelajaran yang inovatif melalui penggunaan media *action verb flashcard* dapat membuat siswa mengembangkan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris dengan baik dan lancar pada kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan.
3. Penggunaan media *action verb flashcard* ini mampu membantu siswa memahami sebuah kosakata bahasa Inggris dengan lebih baik dan efektif serta membantu siswa dalam penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa dapat melakukan percakapan dengan baik dan dapat merakan sendiri pengalaman nyata dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi peneliti sebagaimana yang telah dipaparkan dapat dikemukakan beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SD diharapkan dapat memberikan dukungan berupa semangat maupun moril terhadap guru yang akan melakukan inovasi pembelajaran didalam kelasnya. Seorang guru pun dapat semangat

dalam melakukan inovasi dikelasnya dengan demikian tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

2. Memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil meningkatkan pencapaian kompetensi. Penghargaan tidak selalu dalam bentuk materil. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan kegiatan secara langsung, menyenangkan, aktif dan kreatif sangatlah penting.
3. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang menghasilkan lulusan guru SD, khususnya dosen mata kuliah pembelajaran bahasa Inggris hendaknya selalu mengikuti perkembangan atau inovasi dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga menghasilkan SDM yang berkompeten dalam melakukan inovasi di dunia pendidikan.
4. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang menghasilkan lulusan guru SD, khususnya dosen mata kuliah pembelajaran bahasa Inggris hendaknya selalu mengikuti perkembangan atau inovasi dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga menghasilkan SDM yang berkompeten dalam melakukan inovasi di dunia pendidikan. Bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, hendaknya lebih mengoptimalkan faktor-faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Action Verb, Grammar Rules.
<http://www.gingersoftware.com/content/grammar-rules/verbs/action-verbs/>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2016.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi P, Rachmat. 2004. *Cara Mudah Menulis dan Menterjemahkan*. Jakarta: Yayasan Bina Edukasi dan Konsultasi HAPSA et STUDIA.
- Hotimah, Empit. 2010. Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II Mi Ar-Rochman Samarang, Garut. Semarang: Universitas Garut. Terdapat dalam
<http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/25>.
- Howard, Jackson. 1990. *Grammar and meaning: a semantic approach to English grammar (Learning about language)*. London: Longman Group UK.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press.

- Junaid, Rusdiana dkk. 2014. *Fundamental English, Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Inggris*. Malang: Intimedia.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ricard & Renandya. 2001. *Methodology in Language Teaching*, London: Cambridge University Press.
- Sadiman, Arief S dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arif dkk, 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Evelin & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2008. *English For Young Learners*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa,

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia. Diakses 17 Oktober 2015.
<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>.

Yunita Lestari, Ikmala. 2012. Upaya peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak melalui Media Kartu Gambar (Flash Card) Pada Kelompok B di RA Barokah Klodran Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Terdapat dalam
http://eprints.ums.ac.id/19227/13/11._Naskah_Publikasi.pdf.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Nama sekolah : SDN Setiabudi 01 Pagi
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Tema : Giving direction
Kelas : V (lima)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : 1 Siklus 1

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas

B. Kompetensi Dasar

- 6.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, meminta barang, memberi barang
- 6.4 Bercakap-cakap untuk meminta/member informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta ijin, memberi ijin, menyetujui, tidak menyetujui, menyangkal, dan meminta kejelasan.

C. Indikator

a. Kognitif

1. Menerapkan percakapan meminta bantuan dan memberi jasa atas petunjuk arah (*giving direction*) dalam bahasa Inggris.

2. Mengungkapkan informasi secara berterima dalam meminta dan memberikan instruksi pada petunjuk arah (*giving direction*) dengan menggunakan media *action verb flashcard*.

b. Afekif

1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab dan santun.
2. Membiasakan diri dalam memberikan informasi dengan melalui tindakan secara santun dan tepat.

c. Psikomotor

1. Mengucapkan dialog tentang meminta dan memberi informasi atas tindakan (*instruction*) dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris.
2. Memperagakan dialog tentang meminta dan memberi informasi atas tindakan (*instruction*) dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris.

D. Tujuan pembelajaran

a. Kognitif

1. Melalui penggunaan media *action verb flashcard*, siswa dapat menerapkan percakapan meminta bantuan dan memberi jasa atas petunjuk arah (*giving direction*) dalam bahasa Inggris dengan benar.
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengungkapkan informasi secara berterima dalam meminta dan memberikan instruksi pada petunjuk arah (*giving direction*) dengan menggunakan media *action verb flashcard* dengan santun dan tepat.

b. Afekif

1. Melalui tugas kelompok, siswa mampu menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab dan santun.

2. Melalui pecakapan dialog, siswa mampu membiasakan diri dalam memberikan informasi dengan melalui tindakan secara santun dan tepat.

c. Psikomotor

1. Melalui permainan kelompok, siswa dapat mengucapkan dialog tentang meminta dan memberi informasi dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris dengan tepat
2. Melalui permainan kelompok, siswa dapat memperagakan dialog tentang meminta dan memberi informasi dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris dengan percaya diri.

E. Metode Pembelajaran

) Demonstrasi, tanya jawab, ceramah, latihan dan penugasan.

F. Materi Ajar

) Asking ang Giving Direction.

G. Langkah-langkah kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memperhatikan posisi siswa) 2. Apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara ringkas 4. Menyampaikan ruang lingkup materi pelajaran yaitu <i>Asking for and Giving Locations in a Building.</i> 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan kesempatan secara mandiri untuk menulis lima kosakata bahasa Inggris tentang tempat yang terdapat di dalam gedung sekolah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa. 2. Dengan flashcard siswa diperkenalkan dengan vocabulary nama-nama tempat, kata petunjuk tempat (preposition place) dan memberikan petunjuk arah (giving direction) dalam gedung sekolah. 3. Siswa berlatih bagaimana cara memberikan petunjuk arah dan tempat untuk mengetahui petunjuk arah di lingkungan sekolah. 4. Secara berpasangan siswa berlatih untuk meminta dan memberikan petunjuk. 5. Guru dan siswa melakukan tanya jawab. 6. Siswa mendengarkan cara pengucapan dan pelafalan yang benar dalam bahasa Inggris dan kemudian secara bersama-sama mengulanginya dengan suara keras (listen and reapeat drill) 7. Siswa maju kedepan kelas dan mengambil satu flashcard yang sudah disediakan dan memberitahukan kepada teman lainnya didepan kelas sambil membacakannya dengan suara keras dalam bahasa Inggris. 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	8. Siswa mengerjakan LKS	
Penutup	1. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru 2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa 3. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR) 4. Guru menutup pembelajaran dengan pesan dan kesan yang baik dan diakhiri dengan Doa.	10 menit

H. Alat, Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Alat
 - a. Papan tulis
 - b. Spidol
 - c. Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Sumber
 - a. Panduan KTSP
 - b. LKS (Panduan Praktis Permata Bahasa Inggris untuk SD/MI Semester 2, Jakarta: Surya Badra)
3. Media pembelajaran

) *Action Verb Flashcard (Asking and Giving Direction)*

I. Penilaian

- a. Prosedur tes : Proses
- b. Bentuk tes : Tes dan Non Tes
- c. Jenis tes : lisan

d. Alat tes

- a) Lembar Evaluasi
- b) Lembar penilaian prilaku berkarakter
- c) Lembar penilaian keterampilan sosial

Observer

Jakarta, 13 April 2016

Mahasiswa,

Syarifuddin, S.Ag., S.Pdi.,M.Pd.

NILASARY

NIM. 1815125583

Mengetahui

Kepala SDN Setiabudi 01 Pagi

JOKO SUWITO, S.Pd.MM

NIP. 19580614 198204 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Nama sekolah : SDN Setiabudi 01 Pagi
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Tema : Giving Direction
Kelas : V (lima)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : 2 Siklus 1

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas

B. Kompetensi Dasar

- 6.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, meminta barang, memberi barang
- 6.4 Bercakap-cakap untuk meminta/member informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta ijin, memberi ijin, menyetujui, tidak menyetujui, menyangkal, dan meminta kejelasan.

C. Indikator

a. Kognitif

1. Menerapkan percakapan meminta bantuan dan memberi jasa atas petunjuk arah (*giving direction*) dalam bahasa Inggris.

2. Mengungkapkan informasi secara berterima dalam meminta dan memberikan instruksi pada petunjuk arah (*giving direction*) dengan menggunakan media *action verb flashcard*.

b. Afekif

1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab dan santun.
2. Membiasakan diri dalam memberikan informasi dengan melalui tindakan secara santun dan tepat.

c. Psikomotor

1. Mengucapkan dialog tentang meminta dan memberi informasi atas tindakan (*instruction*) dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris.
2. Memperagakan dialog tentang meminta dan memberi informasi atas tindakan (*instruction*) dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris.

D. Tujuan pembelajaran

a. Kognitif

1. Melalui penggunaan media *action verb flashcard*, siswa dapat menerapkan percakapan meminta bantuan dan memberi jasa atas petunjuk arah (*giving direction*) dalam bahasa Inggris dengan benar.
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengungkapkan informasi secara berterima dalam meminta dan memberikan instruksi pada petunjuk arah (*giving direction*) dengan menggunakan media *action verb flashcard* dengan santun dan tepat.

b. Afekif

1. Melalui tugas kelompok, siswa mampu menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab dan santun.

2. Melalui pecakapan dialog, siswa mampu membiasakan diri dalam memberikan informasi dengan melalui tindakan secara santun dan tepat.

c. Psikomotor

1. Melalui permainan kelompok, siswa dapat mengucapkan dialog tentang meminta dan memberi informasi dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris dengan tepat
2. Melalui permainan kelompok, siswa dapat memperagakan dialog tentang meminta dan memberi informasi dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris dengan percaya diri.

E. Metode Pembelajaran

) Demonstrasi, tanya jawab, ceramah, latihan dan penugasan.

F. Materi Ajar

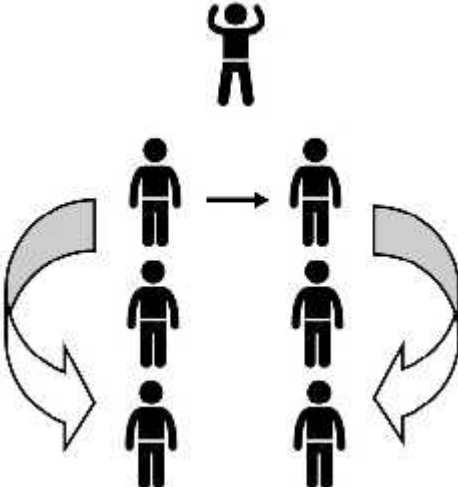
Asking ang Giving Direction.

G. Langkah-langkah kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memperhatikan posisi siswa) 2. Apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara ringkas 4. Menyampaikan ruang lingkup materi pelajaran yaitu <i>Locating Places in the Neighbourhood</i> 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Inti	<p>9. Dengan flashcard siswa diperkenalkan dengan vocabulary nama-nama tempat, tanda jalan, dan meminta dan memberikan petunjuk arah (<i>asking and giving direction</i>) dalam lingkungan rumah.</p> <p>10. Siswa mendengarkan cara pengucapan kosakata (<i>vocabulary</i>) yang benar dimodelkan oleh guru dan bersama-sama diulang oleh siswa dengan pelafalan yang jelas (<i>listen reapeat and drill</i>).</p> <p>11. Siswa berlatih bagaimana cara memberikan petunjuk arah dan tempat untuk mengetahui petunjuk arah di lingkungan sekitar rumah.</p> <p>12. Secara berpasangan siswa berlatih meminta dan memberikan petunjuk.</p> <p>13. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>14. Siswa melakukan permainan aktif. Penggunaan action verb flashcard akan dibimbing oleh guru dengan metode praktek berpasangan. Sehingga salah satu dari temannya ada yang bertidak sebagai pemberi informasi dan penerima informasi.</p> <p>15. Cara permainan dalam media action verb flashcard dilakukan dengan ketentuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi kedalam dua kelompok besar satu kelompok terdiri dari 10 orang. 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> b. Pembagian kelompok dapat dilaksanakan menjadi 2 gelombang besar c. Pada gelombang pertama siswa diajak untuk membentuk barisan memanjang kebelakang sedangkan gelombang kedua memperhatikan jalannya permainan. d. Yang bertindak sebagai ketua adalah yang berada di depan. e. Ketua barisan akan memberikan pertanyaan atau gerakan seputar kata yang terdapat dalam flashcard dalam bahasa Inggris yang dapat menjawab maka kelompok tersebut yang berhak mendapat kartu action verb flashcard terlebih dahulu. f. Kartu flashcard yang diberikan guru harus dijawab oleh kelompok lain yang berada didepan barisan, apabila barisan terdepan tidak dapat menjawab maka siswa dibelakangnya yang menjawab dan pindah ke ujung barisan, dan begitu seterusnya. g. Permainan dilakukan hingga kartu habis. Berikut merupakan desain permainan praktek berpasangan action verb flashcard: 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	 <p data-bbox="584 1029 1282 1071">16. Siswa mengerjakan tes pemahaman kosakata.</p>	
Penutup	<ol data-bbox="584 1092 1282 1449" style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru 2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa 3. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR) 4. Guru menutup pembelajaran dengan pesan dan kesan yang baik dan diakhiri dengan Doa. 	10 menit

H. Alat, Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Alat
 - a. Papan tulis
 - b. Spidol
2. Sumber
 -) Panduan KTSP

-) LKS (Panduan Praktis Permata Bahasa Inggris untuk SD/MI Semester 2, Jakarta: Surya Badra)
3. Media pembelajaran
-) *Action Verb Flashcard (Asking and Giving Direction)*

I. Penilaian

- e. Prosedur tes : Proses
- f. Bentuk tes : Tes dan Non Tes
- g. Jenis tes : lisan
- h. Alat tes
- d) Lembar Evaluasi
 - e) Lembar penilaian perilaku berkarakter
 - f) Lembar penilaian keterampilan social.

Jakarta, 20 April 2016

Observer

Mahasiswa,

Syarifuddin, S.Ag., S.Pdi.,M.Pd.

NILASARY
NIM. 1815125583

Mengetahui
Kepala SDN Setiabudi 01 Pagi

JOKO SUWITO, S.Pd.MM
NIP. 19580614 198204 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Nama sekolah : SDN Setiabudi 01 Pagi
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Tema : Giving Direction
Kelas : V (lima)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : 1 Siklus 2

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas

B. Kompetensi Dasar

- 6.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, meminta barang, memberi barang
- 6.4 Bercakap-cakap untuk meminta/member informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta ijin, memberi ijin, menyetujui, tidak menyetujui, menyangkal, dan meminta kejelasan.

C. Indikator

a. Kognitif

1. Menerapkan percakapan meminta bantuan dan memberi jasa atas petunjuk arah (*giving direction*) dalam bahasa Inggris.

2. Mengungkapkan informasi secara berterima dalam meminta dan memberikan instruksi pada petunjuk arah (*giving direction*) dengan menggunakan media *action verb flashcard*.

b. Afekif

1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab dan santun.
2. Membiasakan diri dalam memberikan informasi dengan melalui tindakan secara santun dan tepat.

c. Psikomotor

1. Mengucapkan dialog tentang meminta dan memberi informasi atas tindakan (*instruction*) dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris.
2. Memperagakan dialog tentang meminta dan memberi informasi atas tindakan (*instruction*) dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris.

D. Tujuan pembelajaran

a. Kognitif

1. Melalui penggunaan media *action verb flashcard*, siswa dapat menerapkan percakapan meminta bantuan dan memberi jasa atas petunjuk arah (*giving direction*) dalam bahasa Inggris dengan benar.
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengungkapkan informasi secara berterima dalam meminta dan memberikan instruksi pada petunjuk arah (*giving direction*) dengan menggunakan media *action verb flashcard* dengan santun dan tepat.

b. Afekif

1. Melalui tugas kelompok, siswa mampu menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab dan santun.

2. Melalui pecakapan dialog, siswa mampu membiasakan diri dalam memberikan informasi dengan melalui tindakan secara santun dan tepat.

c. Psikomotor

1. Melalui permainan kelompok, siswa dapat mengucapkan dialog tentang meminta dan memberi informasi dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris dengan tepat
2. Melalui permainan kelompok, siswa dapat memperagakan dialog tentang meminta dan memberi informasi dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris dengan percaya diri.

E. Metode Pembelajaran

-) Demonstrasi, tanya jawab, latihan dan penugasan.

F. Materi Ajar

-) Asking and Giving Direction.

G. Langkah-langkah kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memperhatikan posisi siswa) 2. Apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara ringkas 4. Menyampaikan ruang lingkup materi pelajaran yaitu <i>Asking and Giving for Location Around Town</i> 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan flashcard siswa diperkenalkan dengan vocabulary nama-nama tempat, kata petunjuk tempat (<i>preposition place</i>) bertanya dan memberikan petunjuk arah (<i>asking ang giving direction</i>) di dalam kota tempat kita tinggal. 2. Siswa berlatih bagaimana cara memberikan petunjuk arah dan tempat untuk mengetahui petunjuk arah di dalam kota tempat kita tinggal. 3. Secara berpasangan siswa berlatih meminta dan memberikan petunjuk. 4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab. 5. Siswa mendengarkan cara pengucapan dan pelafalan yang benar dalam bahasa Inggris dan kemudian secara bersama-sama mengulanginya dengan suara keras (<i>listen and reapep drill</i>) 6. Siswa melakukan pembelajaran aktif. Penggunaan action verb flashcard akan dibimbing oleh guru dengan permainan buka tutup gambar. 7. Siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 peserta. 8. Pergantian gambar dari satu kelompok ke kelompok lain dilakukan secara estafet. 9. Siswa mengerjakan LKS 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru 2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa 3. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR) 4. Guru menutup pembelajaran dengan pesan dan kesan yang baik dan diakhiri dengan Doa. 	10 menit

H. Alat, Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Alat

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

2. Sumber

- a. Panduan KTSP
- b. LKS (Panduan Praktis Permata Bahasa Inggris untuk SD/MI Semester 2, Jakarta: Surya Badra)

3. Media pembelajaran

-) Action Verb Flashcard (Giving Direction)

I. Penilaian

- a. Prosedur tes : Proses
- b. Bentuk tes : Tes dan Non Tes
- c. Jenis tes : lisan

- d. Alat tes
 - a) Lembar Evaluasi
 - b) Lembar penilaian prilaku berkarakter
 - c) Lembar penilaian keterampilan sosial

Jakarta, 27 April 2016

Observer

Mahasiswi,

Syarifuddin, S.Ag., S.Pdi.,M.Pd

NILASARY

NIM. 1815125583

Mengetahui
Kepala SDN Setiabudi 01 Pagi

JOKO SUWITO, S.Pd.MM
NIP. 19580614 198204 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Nama sekolah : SDN Setiabudi 01 Pagi
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Tema : Giving Direction
Kelas : V (lima)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : 2 Siklus 2

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas

B. Kompetensi Dasar

- 6.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, meminta barang, memberi barang
- 6.4 Bercakap-cakap untuk meminta/member informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta ijin, memberi ijin, menyetujui, tidak menyetujui, menyangkal, dan meminta kejelasan.

C. Indikator

a. Kognitif

1. Menerapkan percakapan meminta bantuan dan memberi jasa atas petunjuk arah (*giving direction*) dalam bahasa Inggris.

2. Mengungkapkan informasi secara berterima dalam meminta dan memberikan instruksi pada petunjuk arah (*giving direction*) dengan menggunakan media *action verb flashcard*.

b. Afekif

1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab dan santun.
2. Membiasakan diri dalam memberikan informasi dengan melalui tindakan secara santun dan tepat.

c. Psikomotor

1. Mengucapkan dialog tentang meminta dan memberi informasi atas tindakan (*instruction*) dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris.
2. Memperagakan dialog tentang meminta dan memberi informasi atas tindakan (*instruction*) dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris.

D. Tujuan pembelajaran

a. Kognitif

1. Melalui penggunaan media *action verb flashcard*, siswa dapat menerapkan percakapan meminta bantuan dan memberi jasa atas petunjuk arah (*giving direction*) dalam bahasa Inggris dengan benar.
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengungkapkan informasi secara berterima dalam meminta dan memberikan instruksi pada petunjuk arah (*giving direction*) dengan menggunakan media *action verb flashcard* dengan santun dan tepat.

b. Afekif

1. Melalui tugas kelompok, siswa mampu menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab dan santun.

2. Melalui pecakapan dialog, siswa mampu membiasakan diri dalam memberikan informasi dengan melalui tindakan secara santun dan tepat.

c. Psikomotor

1. Melalui permainan kelompok, siswa dapat mengucapkan dialog tentang meminta dan memberi informasi dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris dengan tepat
2. Melalui permainan kelompok, siswa dapat memperagakan dialog tentang meminta dan memberi informasi dengan intonasi, pengucapan dan pelafala dalam bahasa Inggris dengan percaya diri.

E. Metode Pembelajaran

) Demonstrasi, tanya jawab, ceramah, latihan dan penugasan.

F. Materi Ajar

) Asking and Giving Direction.

G. Langkah-langkah kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memperhatikan posisi siswa) 2. Apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara ringkas 4. Menyampaikan ruang lingkup materi pelajaran yaitu <i>Asking and Giving Location Around Town.</i> 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan flashcard siswa diperkenalkan dengan vocabulary nama-nama tempat, tanda jalan, dan meminta dan memberikan petunjuk arah (<i>asking and giving direction</i>) di dalam kota tempat kita tinggal. 2. Siswa mendengarkan cara pengucapan kosakata (<i>vocabulary</i>) yang benar dimodelkan oleh guru dan bersama-sama diulang oleh siswa dengan pelafalan yang jelas (<i>listen reapeat and drill</i>). 3. Siswa berlatih bagaimana cara memberikan petunjuk arah dan tempat untuk mengetahui petunjuk arah di lingkungan sekitar rumah. 4. Secara berpasangan siswa berlatih meminta dan memberikan petunjuk. 5. Guru dan siswa melakukan tanya jawab. 6. Siswa diberikan kertas berupa teks dialog percakapan yang akan dibacakan oleh siswa. 7. Guru menjelaskan tentang teks dialog percakapan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu tentang memberi petunjuk arah dan lokasi dalam bahasa Inggris dan dengan pengucapan dan pelafalan yang jelas. 8. Siswa membaca teks dialog secara berpasangan bersama teman sebangkunya 9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menjawab pertanyaan. 10. Guru dan siswa mengkomunikasikan tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari. 11. Siswa diberikan tes pemahaman kosakata.	
Penutup	1. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru 2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa 3. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR) 4. Guru menutup pembelajaran dengan pesan dan kesan yang baik dan diakhiri dengan Doa.	10 menit

H. Alat, Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Alat

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

2. Sumber

- a. Panduan KTSP
- b. LKS (Panduan Praktis Permata Bahasa Inggris untuk SD/MI Semester 2, Jakarta: Surya Badra)

3. Media pembelajaran

) (*Asking and Giving Direction*)

I. Penilaian

- a. Prosedur tes : Proses
- b. Bentuk tes : Tes dan Non Tes
- c. Jenis tes : lisan
- d. Alat tes
 - a) Lembar Evaluasi
 - b) Lembar penilaian prilaku berkarakter
 - c) Lembar penilaian keterampilan sosial

Jakarta, 4 Mei 2016

Observer

Mahasiswa,

Syarifuddin, S.Ag., S.Pdi.,M.Pd

NILASARY

NIM. 1815125583

Mengetahui

Kepala SDN Setiabudi 01 Pagi

JOKO SUWITO, S.Pd.MM

NIP. 19580614 198204 1001

LEMBAR PENILAIAN

Format Pengamatan Perilaku Berkarakter dan Pengamatan Keterampilan

Nama : Mata Pelajaran :

Kelas : Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Untuk setiap perilaku berkarakter berikut ini, beri penilaian atas perilaku berkarakter siswa menggunakan skala berikut ini:

- 1 : Memerlukan Perbaikan 3 : Memuaskan
2 : Menunjukkan Kemajuan 4 : Sangat Baik

No	Rincian Tugas Kinerja	1	2	3	4
1	Percaya Diri				
2	Bertanggung Jawab				
3	Disiplin				

Jakarta , 2016

Pengamat

(NILASARY)

LEMBAR PENILAIAN

Format Pengamatan Perilaku Berkarakter dan Pengamatan Keterampilan

Nama : Mata Pelajaran :

Kelas : Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Untuk setiap perilaku sosial berikut ini, beri penilaian atas perilaku sosial siswa menggunakan skala berikut ini:

- 1 : Memerlukan Perbaikan 3 : Memuaskan
2 : Menunjukkan Kemajuan 4 : Sangat Baik

No	Rincian Tugas Kinerja	1	2	3	4
1	Bertanya				
2	Bekerja sama dengan baik				
3	Menerima pendapat orang lain				

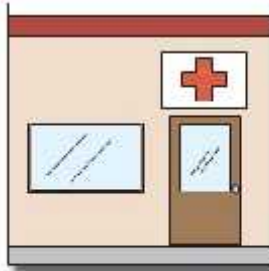
Jakarta , 2016

Pengamat

(NILASARY)

Tes Pemahaman Siklus 1 Kosakata Bahasa Inggris

A. Match each picture with the name of the appropriate service.



- f. Bank
- g. Dental clinic
- h. Daycare centre
- i. Medical clinic
- j. Hairdresser/Hair salon

B. Locating Places in the Neighbourhood

Use these expressions of location below to answer the question.

- around the corner from _____
- next to/beside the _____
- between _____ and _____
- behind _____
- on _____ Street
- across from _____
- on the corner of _____ Street and _____

Fill in the blanks with the appropriate expression of location.



a. Where's the bank?

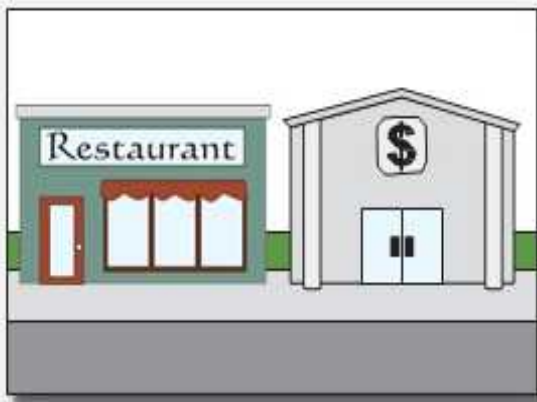
It's _____

_____ the fire station.



b. Is there a supermarket in the picture?

Yes. It's _____ the library.

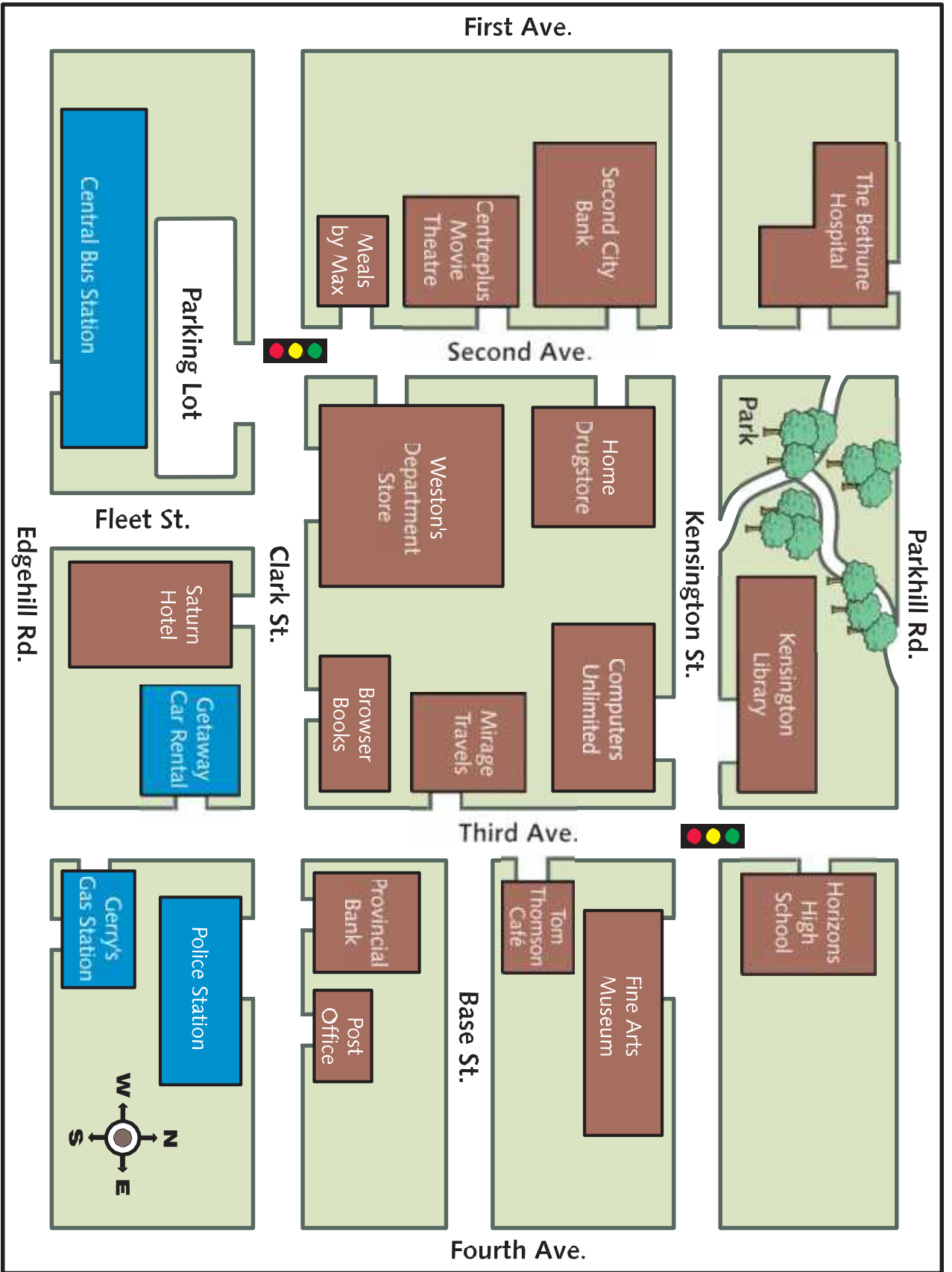


c. Where's the restaurant?

It's _____ the bank.

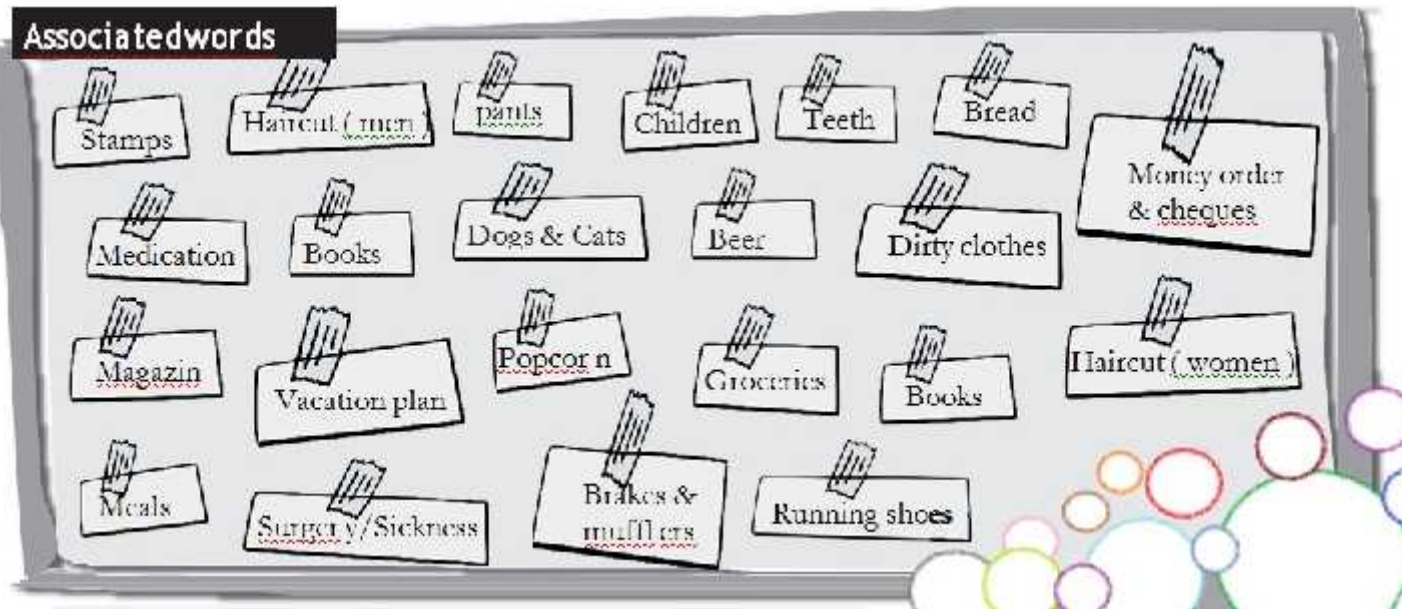
C. Look at the map on the next page and complete the sentences.

1. The Saturn Hotel is _____ Street,
_____ from the Getaway Car Rental.
2. Weston's Department Store is _____ Second Ave. and Clark St.,
_____ the parking lot on Clark.
3. The Post Office is _____ Street,
_____ the police station,
and _____ the Provincial Bank.
4. The Centreplus Movie Theatre is _____ Avenue,
_____ the restaurant and Second City Bank.
5. The Gerry's gas station is _____ the police station.



D. Vocabulary Associations

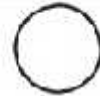
1. Look at the words in the box. Look up words you don't know in the dictionary.
2. What words do you associate with each of the services listed below?
Write them beside the appropriate services



Services	Associated Words
Dental clinic	_____
Hospital	_____
Postoffice	_____
Restaurant	_____
Library	_____
Barbershop	_____
Bank	_____

Tes Pemahaman Siklus 2 Kosakata Bahasa Inggris

A. Match each picture with the name of the appropriate service.



- a. Parking lot
- b. Shoe store
- c. Hospital
- d. Library
- e. Grocery store

B. Locating Places in the Neighbourhood

Use these expressions of location below to answer the question.

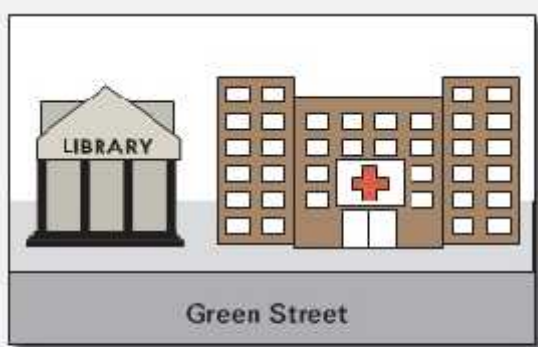
- around the corner from _____
- on _____ Street
- next to/beside the _____
- across from _____
- between _____ and _____
- on the corner of _____ Street and _____
- behind _____

Fill in the blanks with the appropriate expression of location.



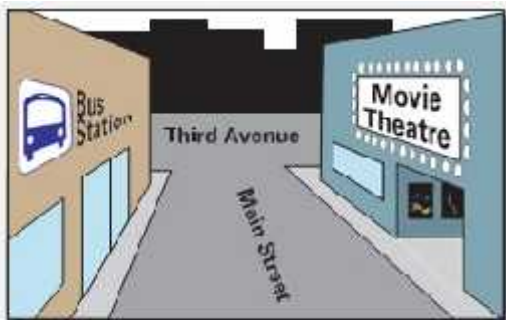
4. Is there a park in the picture?

Yes. It's _____ the post office
and the school.



e. Where's the hospital?

It's _____ Green St.,
_____ the library.

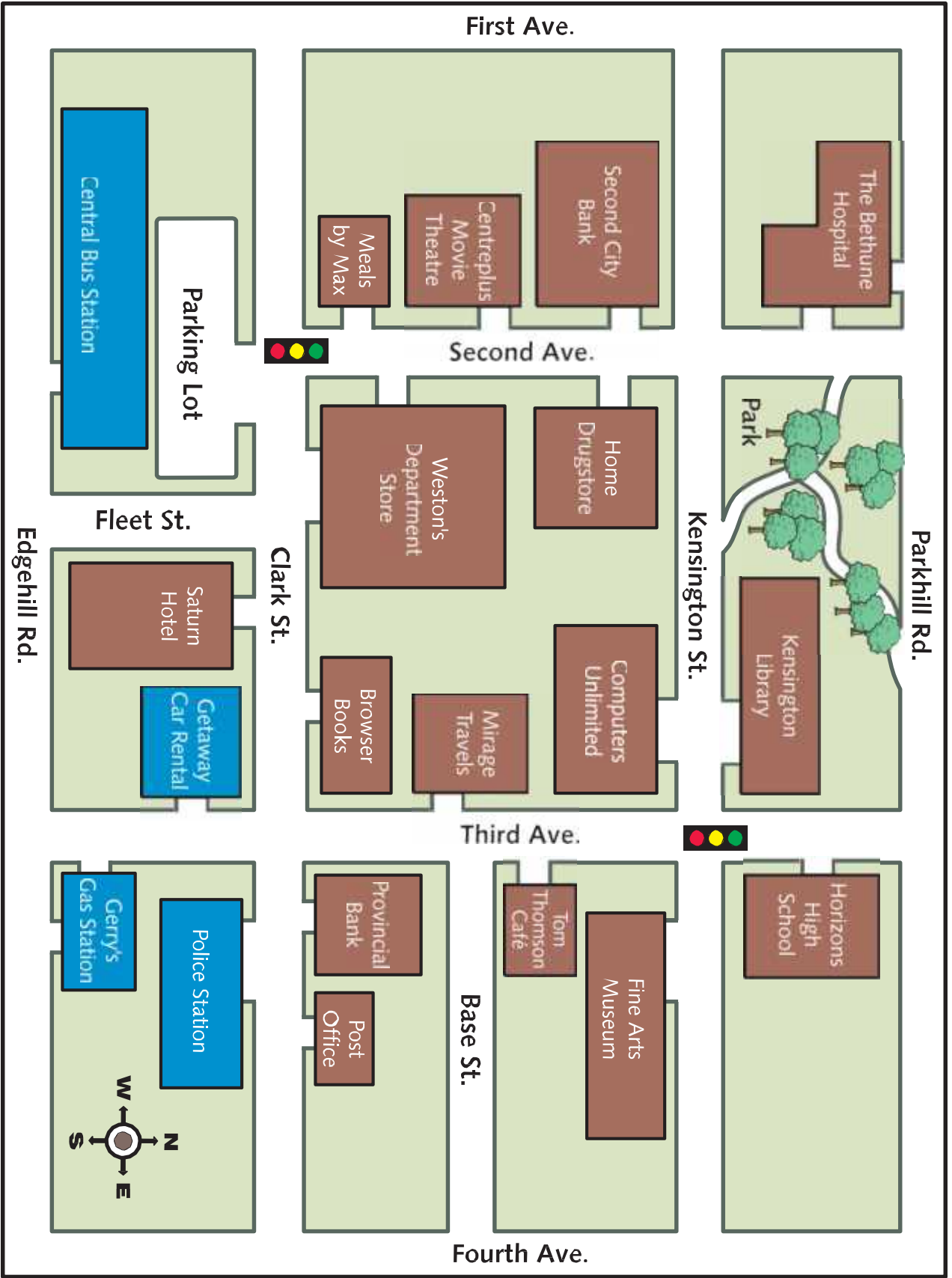


f. Where's the movie theatre?

It's _____ Third Avenue
and Main St., _____ the bus station.

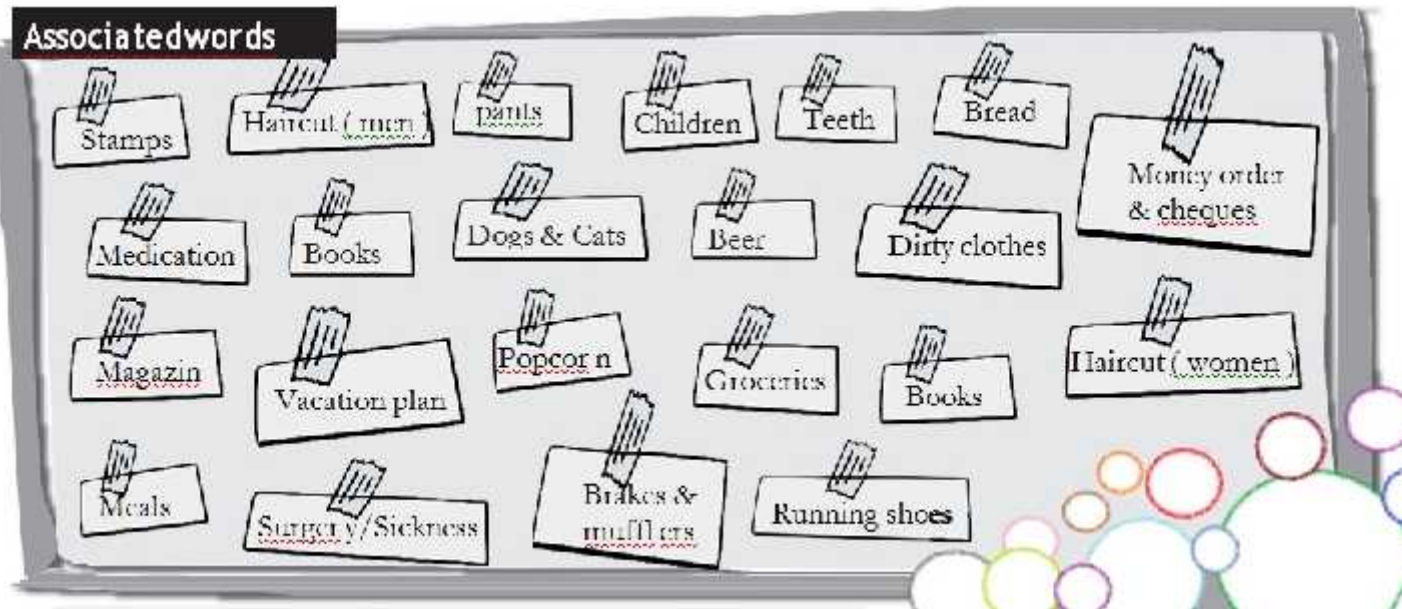
C. Look at the map on the next page and complete the sentences.

1. The Kensington Library is _____ Street,
_____ The Computer Unlimited.
2. Mirage Travel is _____ Ave. and,
_____ the Computer Unlimited and Browser Books.
3. The Tom Thomson cafe is _____ of Base St. and Third Ave.
4. Home Drugstore is _____ the Second City Bank.
5. The Central Bus Station is _____ the parking lot.



D. Vocabulary Associations

- Look at the words in the box. Look up words you don't know in the dictionary.
- What words do you associate with each of the services listed below? Write them beside the appropriate services



Services	Associated Words
Movie Theatre	_____
Travelagency	_____
Bakery	_____
Barber shop	_____
Supermarket	_____
Hairdresser/Hairsalon	_____
Laundromat	_____

NAMA :

NILAI

Lembar Kerja Siswa

Look at the picture! Write the answer to express notions of place the following prepositions below:

Example:

IN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

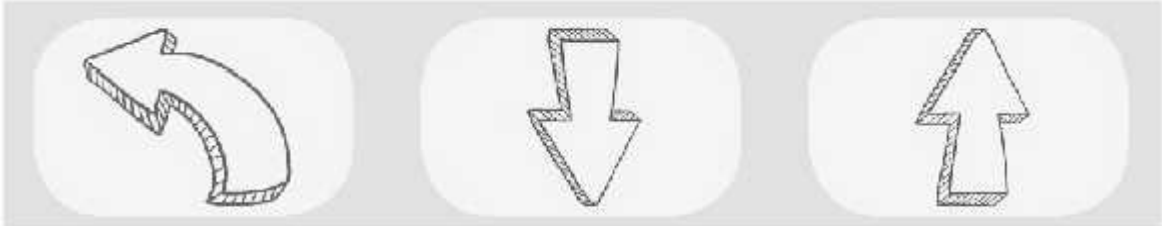
NAMA :

NILAI

Lembar Kerja Siswa

Match the phrases with the picture

- turn left
- turn right
- go straight ahead
- go past the department store
- go down the street
- cross the street



1. 2. 3.

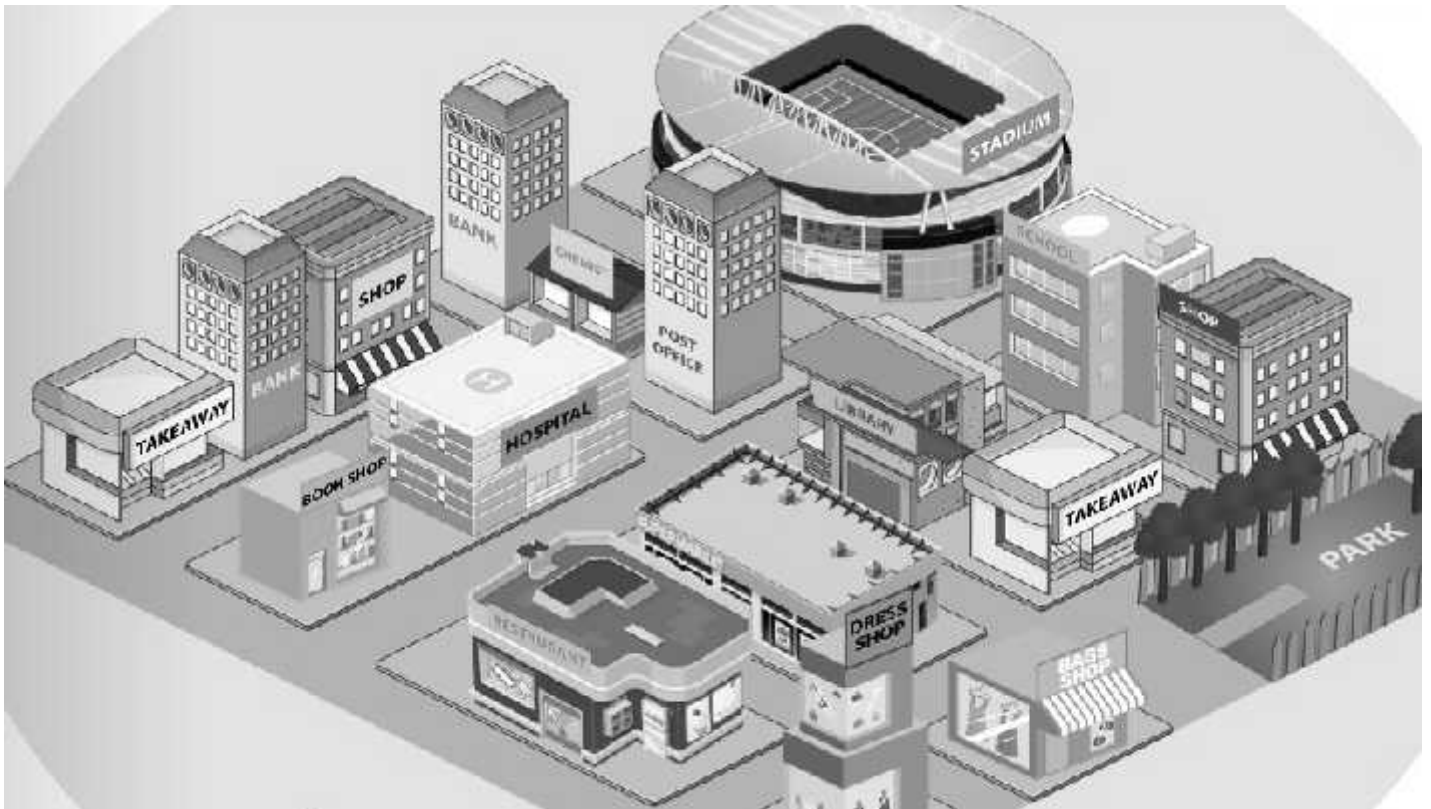


4. 5. 6.

Look at the map and answer the question!

Ex: Where is the chemist?

The chemist is between the post office and the bank.



Look at the map and write True (T) or False (F).

Example: (....T.....)

The bank is between the takeaway and the shop.

1. (.....)

The post office is next to the bank.

2. (.....)

The supermarket is opposite the hospital.

3. (.....)

The school is between the shop and the park.

4. (.....)

The park is opposite the shop and the take away.

CATATAN LAPANGAN 1

Nama sekolah : SDN Setiabudi 01 Padi Jakarta Selatan.
Kelas : V (Lima)
Pertemuan ke- : 1 (Siklus 1)
Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2016
Jumlah siswa hadir : 30 Siswa

Pelajaran bahasa Inggris kelas V dimulai pada jam 06.30 dengan siswa yang terlihat bersemangat. Pukul 06.30-06.40 guru memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan di pelajari.

Pada pukul 06.40-07.30 Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Siswa masih terlihat bingung saat guru meminta siswa untuk menuliskan beberapa kosakata bahasa Inggris (vocabulary) berkaitan dengan materi. Guru menunjukkan flashcard didepan kelas. Secara bersamaan guru dan siswa menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang terdapat dalam flashcard. Sebagian siswa mengucapkannya dengan bersemangat, sebagian pengucapannya masih belum terasa jelas. Beberapa kali guru mengulang agar siswa menyebutkan dengan benar. Dalam kegiatan tanya jawab siswa masih terlihat malu dalam bertanya kepada guru. Dengan bimbingan guru siswa berlatih untuk meminta dan memberikan petunjuk. Siswa secara berpasangan berlatih untuk meminta dan memberikan petunjuk. Sebagian siswa laki-laki terlihat bercanda saat berlatih. Guru kemudian mengkondisikan siswa. Guru membimbing siswa untuk membacakan *vocabulary* didepan kelas dengan suara keras dan pelafalan yang baik. Siswa masih terlihat merasa malu-malu saat guru meminta untuk

maju kedepan membacakan *vocabulary* didepan kelas. Guru membantu siswa yang masih salah dalam membacakan kosakata bahasa Inggris. Beberapa siswa menyebutkannya dengan suara yang keras, sebagian hanya diam memperhatikan. Siswa mengerjakan LKS dengan bantuan guru. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu juga masih harus diperbaiki.

Pada pukul 07.30-07.40, guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan kesan yang baik. Siswa bersiap untuk melanjutkan mata pelajaran selanjutnya.

Jakarta, 13 April 2016

Pengamat

Pelaksana Tindakan

Sarifuddin, S.Ag., S.Pdi.,M.Pd.

NILASARY

CATATAN LAPANGAN 2

Nama sekolah : SDN Setiabudi 01 Padi Jakarta Selatan.
Kelas : V (Lima)
Pertemuan ke- : 2 (Siklus 1)
Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2016
Jumlah siswa hadir : 30 Siswa

Sama seperti hari Rabu sebelumnya pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V dimulai pada jam 06.30. Pada pukul 06.30-06.40 guru memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan di pelajari.

Pada pukul 06.40-07.30, diawali dengan guru menunjukkan beberapa flashcard didepan kelas. Sebagian siswa memperhatikan *flashcard* dan menyebutkannya, tapi sebagian hanya ikut mengulang kosakata dengan pengucapan bahasa Inggris. Secara bersamaan guru dan siswa menyebutkan kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) yang terdapat dalam flashcard. Sebagian siswa mengucapkannya dengan bersemangat, sebagian pengucapannya masih belum terasa jelas. Beberapa kali guru mengulang agar siswa menyebutkan dengan benar. Dengan bimbingan guru siswa berlatih untuk meminta dan memberikan petunjuk. Siswa secara berpasangan berlatih untuk meminta dan memberikan petunjuk. Guru mengajak siswa untuk bermain *games*. Siswa menerima kelompok yang telah dibagikan guru. Siswa masih merasa bingung untuk melakukan permainan. Masih ada siswa yang hanya main-main sehingga membuat jalannya permainan kurang kondusif. Guru memerintahkan siswa untuk diam dan membuat jalan permainan sesuai dengan peraturan yang ada. Salah satu

siswa yang bertindak sebagai ketua kadang merasa bingung untuk memberi *clue* pada temannya. Siswa mengerjakan tes pemahaman kosakata dengan bantuan guru. Terlihat guru masih kurang dalam memberikan contoh-contoh bagaimana mengerjakannya sehingga siswa masih terlihat ragu-ragu.

Pada pukul 07.30-07.40, guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan kesan yang baik. Siswa bersiap untuk melanjutkan mata pelajaran selanjutnya.

Jakarta, 20 April 2016

Pengamat

Pelaksana Tindakan

Sarifuddin, S.Ag., S.Pdi.,M.Pd.

NILASARY

CATATAN LAPANGAN 3

Nama sekolah : SDN Setiabudi 01 Padi Jakarta Selatan.
Kelas : V (Lima)
Pertemuan ke- : 1 (Siklus 2)
Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016
Jumlah siswa hadir : 30 Siswa

Pada pukul 06.30-06.40 guru memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan di pelajari.

Pada pukul 06.40-07.30, diawali dengan guru menunjukkan beberapa flashcard didepan kelas tentang materi yang akan dipelajari yaitu "*Asking and giving for Location Around Town*". Dengan bimbingan guru, siswa mengucapkan kosakata yang terdapat dalam flashcard. Sudah lebih banyak siswa yang memperhatikan dan tidak bercanda. Siswa yang belum fokus kembali guru kondisikan pada pelajaran. Sebagian siswa yang pengucapannya masih belum terasa jelas guru siasati dengan mengulang agar siswa menyebutkan dengan benar. Dengan bimbingan guru siswa berlatih untuk meminta dan memberikan petunjuk. Siswa secara berpasangan berlatih untuk meminta dan memberikan petunjuk. Siswa sudah lebih baik dalam mengetahui makna dari kata tersebut. Dilanjutkan dengan permainan, siswa menerima kelompok yang dibagi guru. Guru menjelaskan cara permainan buka tutup gambar menggunakan flashcard. Sebagian siswa sudah lebih cepat memahami jalannya permainan. Permainan dilakukan secara estafet. Permainan berlangsung dengan aktif serta siswa bersemangat. Siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan guru.

Pada pukul 07.30-07.40, guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan kesan yang baik. Siswa bersiap untuk melanjutkan mata pelajaran selanjutnya.

Jakarta, 27 April 2016

Pengamat

Pelaksana Tindakan

Syarifuddin, S.Ag., S.Pdi.,M.Pd.

NILASARY

CATATAN LAPANGAN 4

Nama sekolah : SDN Setiabudi 01 Padi Jakarta Selatan.
Kelas : V (Lima)
Pertemuan ke- : 2 (Siklus 2)
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016
Jumlah siswa hadir : 30 Siswa

Pada pukul 06.30 setelah baris dilapangan siswa mulai memasuki kelas, Siswa memasuki kelas dan merapihkan tempat duduk. Pada pukul 06.30-06.40 guru memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan di pelajari.

Pada pukul 06.40-07.30, siswa merasa semangat saat guru memberitahu akan melakukan dialog percakapan dengan bahasa Inggris mengenai "*Asking and Giving Location Around Town*". Sebelum melakukan percakapan dialog, guru menunjukkan beberapa flashcard didepan kelas yang berkaitan dengan materi. Dengan bimbingan guru, siswa mengucapkan kosakata yang terdapat dalam flashcard. Siswa sudah dapat fokus terhadap pelajaran. Siswa mengucapkan *vocabulary* dengan bersemangat DAN pengucapannya sudah terasa jelas. Beberapa kali guru mengulang agar siswa menyebutkan dengan lebih baik. Dengan bimbingan guru siswa berlatih bagaimana meminta dan memberikan petunjuk. Siswa secara berpasangan berlatih kembali untuk meminta dan memberikan petunjuk. Siswa memperhatikan teks dialog percakapan yang dibagikan guru. Siswa bertanya mengenai hal yang kurang dipahami di dalam teks dialog percakapan. Guru membagi siswa secara berpasangan untuk membaca teks dialog percakapan tentang petunjuk arah dan lokasi dalam bahasa Inggris

dengan pengucapan yang jelas. Sampai dengan pertemuan keempat siswa yang bercanda dan bermain-main sudah tidak ada lagi. Suasana kelas sudah lebih kondusif. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca teks dialog percakapan dibantu oleh guru. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Guru dan siswa mengkomunikasia kembali tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa mengerjakan tes pemahaman kosakata bahasa Inggris. Siswa sudah tidak ada yang dipaksa lagi untuk tampil kedepan kelas. Aspek –aspek sudah banyak yang terpenuhi oleh siswa.

Pada pukul 07.30-07.40, guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan kesan yang baik. Siswa bersiap untuk melanjutkan mata pelajaran selanjutnya.

Jakarta, 4 Mei 2016

Pengamat

Pelaksana Tindakan

Sarifuddin, S.Ag., S.Pdi.,M.Pd.

NILASARY

**LEMBAR PENGAMATAN PEMANTAU AKTIVITAS GURU DAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA ACTION VERB FLASHCARD SIKLUS II PERTEMUAN I**

Pilih dan berilah tanda check list () pada kolom:

TS: Apabila tindakan dilakukan tidak sesuai dengan butir pernyataan.

SS: Apabila tindakan yang dilakukan sedikit sesuai dengan butir pernyataan.

MS:Apabila tindakan yang dilakukan mendekati seuai dengan butir pernyataan

AS: Apabila tindakan yang dilakukan amat sesuai dengan butir pernyataan.

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		TS	SS	MS	AS
GURU					
1	Media yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang disampaikan				
2	Guru memperagakan penggunaan media kepada siswa dengan jelas dan sistematis				
3	Guru memakai contoh-contoh kalimat yang relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari.				
4	Guru mengupayakan agar semua siswa memperoleh pengalaman menggunakan media.				
5	Penyajian materi yang ditampilkan guru tidak terlalu cepat				

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		TS	SS	MS	AS
	sehingga dapat diikuti oleh siswa.				
6	Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media mudah dipahami oleh siswa.				
7	Guru menyesuaikan bentuk media sesuai dengan kebutuhan				
8	Guru merancang penggunaan media secara berpasangan dan berkelompok				
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat.				
10	Guru bersedia menjelaskan kembali hal-hal yang belum dipahami siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.				
	SISWA				
1	Siswa menyimak dengan baik tata cara penggunaan media.				
2	Siswa paham dalam menggunakan media seperti contoh peragaan guru.				
3	Siswa memfokuskan pikiran pada materi dan penggunaan media.				
4	Siswa merasa tertantang ketika menghadapi materi yang sulit				
5	Siswa mengimprovisasi media yang ada di hadapannya.				

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		TS	SS	MS	AS
6	Mangembangkan kembali media yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
7	Siswa menyatakan gagasannya saat membentuk contoh kalimat.				
8	Siswa menegur dengan sopan kesalahan yang dilakukan oleh guru.				
9	Siswa menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya.				
10	Siswa menampilkan ekspresi gembira selama pembelajaran.				
	Jumlah				
	Jumlah seluruhnya				

Kriteria:

TS (Tidak sesuai) = Skor 1

SS (Sedikit sesuai) = Skor 2

MS (Mendekati sesuai) = Skor 3

AS (Amat sesuai) = Skor 4

Presentase : x100% =

Jakarta, 2016

Observer

Sarifuddin, S.Ag., S.Pdi.,M.Pd.

Surat Keterangan Validasi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Herlina, M.Pd.

NIP : 19681015 199403 2 007

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Kelas V Melalui Penggunaan Media *Action Verb Flashcard* SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan.

Nama : NILASARY

No. Reg : 1815125583

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan instrumen ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 6 April 2016

Validator



Dr. Herlina, M.Pd.

NIP. 19681015 199403 2 007

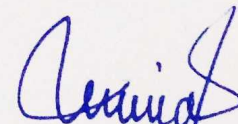
VALIDITAS KONSEP INSTRUMEN NON TES

Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Kelas V Melalui Penggunaan Media *Action Verb Flashcard* SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan

Aspek	Jenis Persyaratan	Pedoman Pengamatan Penggunaan Media Action Verb Flashcard									
		Aktifitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Konsep/ Konstruk	Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang dirumuskan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang direncanakan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Kalimat dibuat dengan singkat dan efektif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir pernyataan terperinci dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 6 April 2016

Pemeriksa Ahli



Dr. Herlina, M.Pd.

NIP : 19681015 199403 2 007

VALIDITAS KONSEP INSTRUMEN NON TES

Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Kelas V Melalui Penggunaan Media *Action Verb Flashcard* SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan

Aspek	Jenis Persyaratan	Pedoman Pengamatan Penggunaan Media Action Verb Flashcard									
		Aktifitas Guru									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Konsep/ Konstruk	Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang dirumuskan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang direncanakan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Kalimat dibuat dengan singkat dan efektif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir pernyataan terperinci dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 6 April 2016

Pemeriksa Ahli



Dr. Herlina, M.Pd.

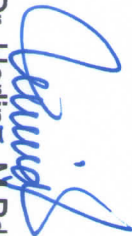
NIP : 19681015 199403 2 007

VALIDITAS KONSEP INSTRUMEN TES

**Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Kelas V Melalui Penggunaan Media Action
Verb Flashcard SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan**

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Butir																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Konsep/ Konstruk	Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang dirumuskan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah	Pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang direncanakan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 6 April 2016
Pemeriksa Ahli


Dr. Herlina, M.Pd.

NIP : 19681015 199403 2 007



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486

Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2096/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

3 Mei 2016

Yth. Kepala SD Negeri Setiabudi 01 Pagi
Jl. Setiabudi Barat No.8K
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Nilasary**
Nomor Registrasi : 1815125583
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085782121758

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

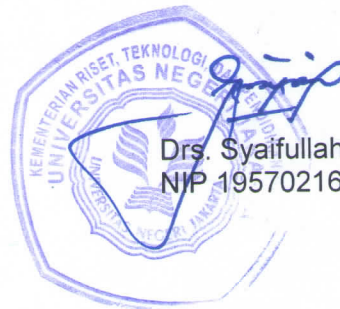
"Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Kelas 5 Melalui Penggunaan Media Action Verb Flaschard di SD Negeri Setiabudi 01 Pagi"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SEKOLAH DASAR NEGERI SETIABUDI 01 PAGI
KECAMATAN SETIABUDI JAKARTA SELATAN**

Jl. Setiabudi Barat No. 8 K Telp. 021-29110748 Email : setiabudisatu@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 32/SB.01/VI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN Setiabudi 01 Pagi, Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan menerangkan bahwa:

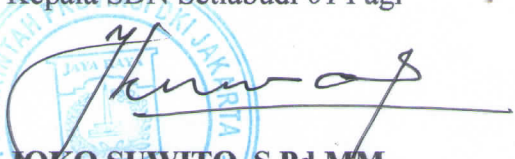
Nama : Nilasary
NIM : 1815125583
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta


Telah melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Kelas 5 Melalui Penggunaan Media Action Verb Flashcard di SD Negeri Setiabudi 01 Pagi”**. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan April s/d Mei Tahun 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan seperlunya.

Jakarta, 1 Juni 2016

Kepala SDN Setiabudi 01 Pagi


JOKO SUWITO, S.Pd.MM
NIP. 19580614 198204 1001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nilasary panggilan Nyla lahir di Jakarta pada Tanggal 12 September 1993 dari pasangan suami istri Bapak M. Sutan Hasibuan dan Ibu Roslaini Daulay. Peneliti adalah anak Pertama dari 1 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Raya Kelapa Dua Wetan, Rt. 07/01 No. 43 Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Kota Jakarta Timur. Pendidikan yang telah ditempuh

oleh peneliti yaitu SD Negeri 15 Padang Sidimpuan Medan lulus Tahun 2005, SMP Negeri 1 Padang Sidimpuan Medan Lulus tahun 2008, SMA Negeri 1 Matauli Pandan Medan Tahun 2011 dan mulai tahun 2012 mengikuti Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Jakarta dan berhasil lulus pada tahun 2016.